

**PENGARUH PEMIKIRAN TEOLOGI
MUHAMMAD BIN 'ABD AL-WAHAB TERHADAP
PEMERINTAHAN DINASTI SAUDI ARABIA KETIGA**



Oleh:

Mukhamad Syamsul Huda

NIM :1120510017

TESIS

**Diajukan Kepada Program Studi Agama Dan Filsafat
Pascasarjana UIN SunanKalijaga Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Humaniora(M. Hum.)**

YOGYAKARTA

2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mukhamad Syamsul Huda, S. Fil. I

NIM : 1120510057

Jenjang : Magister

Program Studi : Agama dan Filsafat (AF),

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Oktober 2014

Saya yang menyatakan,



Mukhamad Syamsul Huda
Materai 6000

Mukhamad Syamsul Huda, S. Fil. I

NIM: 1120510017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mukhamad Syamsul Huda, S. Fil. I

NIM : 1120510017

Jenjang : Magister

Program Studi : Agama dan Filsafat (AF),

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Oktober 2014

Saya yang menyatakan,



Mukhamad Syamsul Huda

Mukhamad Syamsul Huda, S. Fil. I

NIM: 1120510017



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : PENGARUH, PEMIKIRAN TEOLOGI MUHAMMAD BIN 'ABD AL WAHAB
TERHADAP PEMERINTAHAN DINASTI SAUDI ARABIA KETIGA
Nama : Mukhamad Syamsul Huda, S.Fil.I.
NIM : 1120510017
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Filsafat Islam
Tanggal Ujian : 23 Oktober 2014

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Humaniora (M.Hum).

Yogyakarta, 03 November 2014



Direktur,
Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP. 19641008 199103 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PENGARUH, PEMIKIRAN TEOLOGI MUHAMMAD BIN 'ABD
AL WAHAB TERHADAP PEMERINTAHAN DINASTI SAUDI
ARABIA KETIGA
Nama : Mukhamad Syamsul Huda, S.Fil.I.
NIM : 1120510017
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Filsafat Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Moch Nur Ichwan, M.A.
Sekretaris : Dr. Mutiullah, M.Hum.
Pembimbing/Penguji : Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
Penguji : Dr. Robby Habiba Abror, M.Hum.



diuji di Yogyakarta pada tanggal 23 Oktober 2014

Waktu : 09.00-10.00
Hasil/Nilai : 84,50/B+/3,25
Predikat : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / ~~Cum Laude~~*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGARUH PEMIKIRAN TEOLOGI MUHAMMAD BIN ABDUL
WAHAB TERHADAP PEMERINTAHAN DINASTI SAUDI ARABIA
KETIGA**

yang ditulis oleh:

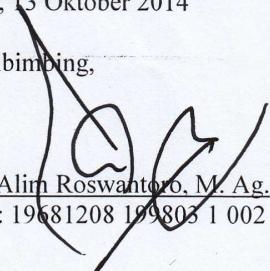
Nama : Mukhamad Syamsul Huda, S. Fil. I
NIM : 1120510017
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Agama dan Filsafat (AF)

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama dan Filsafat.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Oktober 2014

Pembimbing,


Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP: 19681208 199803 1 002

MOTTO

وَمَنْ لَمْ يَذُقْ مُرَّ التَّعَلُّمِ سَاعَةً تَجَرَّعَ ذُلَّ الْجَهْلِ طُولَ حَيَاتِهِ

“Barang siapa yang tak pernah merasakan pahitnya belajar sesaat, maka ia akan merasakan hinanya kebodohan sepanjang hayatnya”

(Imam Syafi’i)

PERSEMBAHAN

Karya Tulis Ini Ku Persembahkan Kepada:
Alm. Abah KH. Najib Salimi
Alm. Bapak dan Ibuku yang kucinta, Sungguh Cinta dan
pengorbananya tiada batas. Semoga ilahi rabbi
senantiasa merahmati
Kakakku : Sofiatul Muniroh, Ulin Nuha, Siti Zuhriyah
Adikku : Layyinatul Ifadah
Teman-Teman Pascasarjana S2 Filsafat Islam
Khususnya Angkatan 2011
Almamater Kebanggaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Seluruh Praktisi Keilmuan Agama dan Filsafat di Seluruh
Indonesia

ABSTRAK

Diskusi tentang relevansi hubungan antara agama dan negara (pemerintahan) selalu menjadi topik perbincangan yang tiada henti. Agama dan negara adalah dua substansi yang berbeda pada tataran historis. Keduanya memiliki peran yang sangat penting bagi keteraturan dan perubahan masyarakat dengan pendekatan yang berbeda. Agama dapat mempengaruhi sejarah melalui kesadaran bersama (*collective conscience*), sedangkan negara mempengaruhi sejarah dengan keputusan, kekuasaan, dan perang. Agama adalah kekuatan dari dalam, sementara negara adalah kekuatan dari luar.

Adapun penelitian ini membahas hubungan agama dan negara dalam bentuk pengaruh pemikiran teologi Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab terhadap pemerintahan Dinasti Saudi Arabia ketiga. Hubungan ini muncul sejak bertemunya kepentingan agama Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab dengan kepentingan politik Ibnu Sa’ūd. Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab yang berobsesi memurnikan syariat Islam dari tindakan yang dianggap *bid’ah*, *khurafāt* dan *takhayyul*, sementara Muḥammad bin Sa’ūd yang berkepentingan memperluas wilayah Jazirah Arab agar tunduk dalam kekuasaannya. Kemudian persekutuan ini berlanjut sampai generasi anak turun mereka. Berangkat dari realitas ini penulis mengajukan pertanyaan sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apa dan bagaimana pengaruh pemikiran teologi Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab terhadap pemerintahan Dinasti Saudi Arabia ketiga?

Tesis ini adalah penelitian pustaka, dengan menggunakan metode deskriptif analitis historis, hermeneutis dan pendekatan teologis, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan, di antaranya adalah bahwa pemikiran teologi Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab telah memberikan pengaruh secara signifikan, baik itu pengaruh langsung maupun tidak langsung. Pengaruh langsung berwujud persekutuan Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab sampai saat ini masih tetap berlangsung, meskipun dalam bentuk kerja sama generasi penerus ajarannya dengan Dinasti Sa’ūd. Kemudian kitab-kitab yang ditulis oleh Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab masih menjadi rujukan para ulama Arab. Sedangkan pengaruh tidak langsung, berwujud dari para generasi, baik itu keturunan Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab dengan Ibnu Sa’ūd, maupun dari para pengikut-pengikutnya ke bawah. Pengaruh pemikiran teologi Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab sampai saat ini, meliputi beberapa bidang yaitu bidang budaya, tradisi, sistem politik, hukum, ekonomi dan pendidikan, meskipun tingkat pengaruhnya berbeda-beda.

Adapun kontribusi dari penelitian ini, diharapkan secara teoritik dapat memberikan sumbangan terhadap khazanah pemikiran Islam, yaitu sebagai ilmu pengetahuan Islam bagi akademik di bidang kajian pemikiran teologi.

Keyword; Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab, Saudi Arabia, Pemikiran Teologi.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h•a'	h•	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s•ad	s•	es (dengan titik di bawah)
ض	d•ad	d•	de (dengan titik di bawah)

ط	t•a	t•	te (dengan titik di bawah)
ظ	z•a	z•	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة عدّة	ditulis ditulis	Muta'addidah ‘iddah
----------------	--------------------	------------------------

C. Ta’ marbutah di Akhir Kata ditulis h

حكمة علة الأولياء كرامة الفطر زكاة	ditulis ditulis ditulis ditulis	H•ikmah ‘illah Karāmah al-auliyā' Zakāh al-fit•ri
---	--	--

D. Vokal Pendek

— َ —	fath•ah	ditulis	a
-------	---------	---------	---

فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
◌ِ		ditulis	<i>žukira</i>
ذكر		ditulis	<i>u</i>
_____◌ُ	<i>d •ammah</i>	ditulis	<i>yazhabu</i>
يذهب			

E. Vokal Panjang

1	Fath • ah + alif	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fath • ah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4	D • ammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
	فروض	ditulis	<i>furūd •</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fath • ah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fath • ah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
------	---------	----------------

اعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
شَكَرْتُمْ لَنَا	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

الفروض ذوى	ditulis	<i>ḥawā' al-furūd</i>
السنة اهل	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين الذي انزل القرآن هدى للناس والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين
سيدنا محمد المبعوث رحمة للعالمين وعلي آله وأصحابه أجمعين

Segala puji bagi Allah, Dzat yang telah menjadikan manusia sebagai khalifah-Nya di muka bumi dan mempercayakan kepadanya kemakmuran dunia seisinya. *Alhamdulillah*, Allah telah menganugerahkan kepada umat manusia akal pikiran serta menjelaskan bagi hamba-Nya ajaran yang benar di dalam Al-Qur'an yang mulia dan yang telah menerangkan bagi semesta alam prinsip-prinsip kehidupan dan petunjuk ke jalan yang lurus. Serta dengan izin-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada kekasih-Nya Nabi penutup zaman, Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dengan warisan petunjuknya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Nabi yang telah Allah utus untuk menjadi penerang bagi manusia dan menjadi teladan dalam berpikir dan berperilaku dalam bermasyarakat.

Penelitian berjudul Pengaruh “Pemikiran Teologi Muhammad bin Abdul Wahab terhadap Pemerintahan Dinasti Saudi Arabia Ketiga” ini, penulis harap dapat memberikan pengetahuan bahwa perkembangan pemikiran teologis terbentuk tidak dalam ruang hampa budaya. Sistem teologis tidak bisa lepas dari situasi dan kondisi masyarakat pada masanya, terlebih situasi politik-

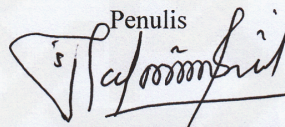
pemerintahan dalam suatu negara. Untuk itu hendaknya sistem teologis harus dinamis dan terus selalu berkembang sehingga mampu memberikan tawaran solusi bagi persoalan-persoalan masyarakat yang berkembang sampai akhir zaman. Selanjutnya, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberi kontribusi atas terselesaikannya tesis ini:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Khoiruddin Nasution, MA. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Moch Nur Ichwan, MA. dan Bapak Dr. Muthiullah, M. Hum. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Agama dan Filsafat Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga beserta staf-stafnya.
4. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag. yang telah rela meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam proses penulisan tesis ini.
5. Para dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah memberikan banyak pelajaran serta ilmu untuk senantiasa dikembangkan dan diimplementasikan dalam kehidupan guna menunjang kemajuan peradaban.
6. Segenap Bapak/ Ibu tenaga Tata Usaha yang dengan sabar, telaten, ramah, dan selalu membuat kami lebih tertata. Terimakasih.
7. Alm. Abah KH. Najib Salimi yang selalu mendoakan dan mendukung penulis untuk melanjutkan studi ini, dan ibu nyai Hamnah Najib sekeluarga, beserta para asatidz yang selalu membimbing dan mengarahkan kami selama belajar di pondok. Semoga selalu dalam lindungan Allah.

8. Seluruh guru-guru penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu tanpa mengurangi ta'dhim penulis. Mulai dari guru ngaji TPA, TK, SD, SMP, MA, Madrasah Dinniyah dan pondok pesantren, terkhusus Alm. Kakek H. Al Munawar, Abah KH. Mas'ud Abdul Qodir, Simbah KH. Muhsin.
9. Bapaku yang telah mendahului kami semua, semoga engkau melihatku dari surga bisa tersenyum dan kepada Ibuku yang tercinta, kakak-kakaku dan adikku yang telah memberikan spirit dan semangat yang tiada henti-hentinya memanjatkan doa kehadiran Allah SWT dan selalu memberikan dorongan baik moril maupun materiil kepada penulis. Dunia seisinya tak cukup untuk menebusnya. Semoga selalu dalam rahman rahim Allah.
10. Teman-teman mahasiswa S2 Filsafat Islam khususnya angkatan 2011 (Gus Afith, Gus Titis, Gus Krisbowo, Cak Idham, Bang Lukman, Mba Uma, Mas Syahrul, Pak Daldiri, Mas Ismu, Mas Arfan, Mas Farhan, Pak Samson alm.) yang turut andil dalam menyepuhkan keilmuan penulis, terutama selama kegiatan perkuliahan.
11. Temen-temen diskusi dan becanda saat saharullayal setiap malam, Kang Izzun Nafroni cs. dan Arifin cs.
12. Teman-temanku pondok di dalam menemani perjalanan hidupan ku di EL-QI TERCINTA, *thanks very much for you all.*
13. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebut satu persatu, yang telah berjasa dalam penulisan tesis ini, jika bukan karena kalian saya tidak dapat menjadi diri saya seperti ini.

Dan akhirnya, tidak ada manusia yang sempurna, maka dari itu penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam tesis ini. Saran yang membangun penulis harapkan demi penyempurnaan tesis ini agar lebih baik lagi. Penulis berharap tesis ini dapat memberi manfaat khususnya pada diri penulis dan umumnya pada perkembangan dunia pemikiran dan pemahaman keagamaan.

Yogyakarta, 19 September 2014

Penulis


Mukhamad Syamsul Huda, S. Fil. I
NIM: 1120510017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAKS	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Kerangka Teoritis	13
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II. BIOGRAFI DAN PEMIKIRAN MUHAMMAD BIN ‘ABD AL-WAHAB	
A. Biografi Muhammad bin ‘Abd al-Wahab	27
B. Pemikiran Teologi Muhammad bin ‘Abd al-Wahab	32
1. Pemurnian Islam	32
a. Tauhid dan Ibadah	34
b. Syirik Taghot dan Takfir	37
2. Persinggungan Pemikiran terhadap Konsep Pemerintahan	44
3. Paradigma Pemikiran	50
C. Peregeseran Pemikiran Teologi Muhammad bin ‘Abd al-Wahab	54
1. Wahabi Sebagai Gerakan Teologi	54
2. Wahabi Sebagai Gerakan Politik	57
BAB III. DINAMIKA RELASI ANTARA AGAMA DENGAN NEGARA	
A. Hubungan Manusia dengan Tuhan dalam Islam	63
1. Manusia dan Negara	66
a. Terbentuknya sebuah Negara	66
b. Hukum dalam Negara Masa Kini	70
c. Hubungan Agama dan Negara dalam Perspektif Islam	72
2. Negara Teokrasi	82

B. Model Bentuk Aplikasi Hubungan Agama dan Negara	90
1. Model Pemerintahan Republik Iran	92
2. Model Negara Islam Pakistan	100
C. Negara Teokrasi Dinasti Saudi Arabia	107
1. Keadaan sosial-Geografis	107
2. Dinamika Negara Teokrasi Dinasti Saudi Arabia	110
a. Pemerintahan Jazirah Arab Pra-Dinasti	110
b. Kerajaan Saudi Arabia Pertama	115
c. Kerajaan Saudi Arabia Kedua	122
d. Kerajaan Saudi Arabia Ketiga	125
 BAB IV PENGARUH PEMIKIRAN TEOLOGI MUHAMMAD BIN ‘ABD AL-WAHAB TERHADAP BERBAGAI BIDANG DALAM PEMERINTAHAN SAUDI ARABIA KETIGA	
A. Pengaruh dalam Bidang Kebudayaan Dan Tradisi	136
B. Pengaruh dalam Bidang Sistem Politik	149
C. Pengaruh dalam Bidang Hukum	176
D. Pengaruh dalam Bidang Ekonomi	204
E. Pengaruh dalam Bidang Pendidikan	219
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	230
B. Saran	238
 DAFTAR PUSTAKA	240
CURRICULUM VITAE	251

BAB I

PENDAHULUAN

Penelitian ini diawali dengan sebuah latar belakang permasalahan dan ide-ide atau gagasan dari konsep-konsep yang dihubungkan satu sama lain melalui hipotesis tentang hubungan yang diharapkan. Ide-ide dan konsep-konsep dalam penelitian ini bersumber dari gagasan peneliti sendiri dan juga bersumber dari sejumlah kumpulan pengetahuan peneliti dari hasil bacaan berbagai literatur atau pustaka. Literatur atau bahan pustaka itu kemudian peneliti jadikan sebagai referensi dan landasan teoritis dalam penelitian ini.

A. Latar Belakang Masalah

Secara naluri setiap individu menginginkan hidup berkelompok atau bermasyarakat dalam bentuk berbaur dengan anggota masyarakat lainnya untuk mendapatkan rasa aman dalam diri sendiri. Selain faktor fisis-psikologis tersebut, kebutuhan sosial untuk saling tolong menolong guna memenuhi kebutuhan hidup menjadi alasan utama manusia untuk hidup bersama. Kemudian masyarakat yang demikian secara otoritas membutuhkan suatu pemerintahan (negara). Adanya otoritas pemerintahan dalam masyarakat adalah sesuai dengan kodrat dan keharusan atas keinginan dan emosi tujuan bersama, yang berfungsi untuk menjaga keamanan baik dari dalam dengan aturan yang mengatur hubungan antar individu maupun dari ancaman keamanan pihak luar.¹

¹ Gaston Bouthoul, *Filsafat Sosial Ibn Khaldun*, terj. Yudian Wahyudi Asmin, (Yogyakarta; Titian Ilahi Press, 1998), hlm. 46-47. Lihat juga Zainab al Khudhairi, *Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun*, terj. Ahmad Rofi' 'Usmani, (Bandung, Pustaka, 1987), hlm. 69.

Perkumpulan manusia dengan sebuah pemerintahan serta pembagian tugas di antara kelompok manusia yang mendiami suatu wilayah ini, maka dapat dikatakan membentuk suatu Negara meski dengan wujud yang sangat sederhana. Selain kebutuhan akan pemerintahan formal dalam mengatur kehidupan bersama, masyarakat juga senantiasa memiliki nilai-nilai norma sebagai sandaran kehidupan. Nilai-nilai etika tersebut sering berlandas pada tradisi yang diwarisi sebagai hasil pemikiran terdahulu atau juga bersumber dari agama.

Diskusi tentang relevansi hubungan antara agama dan Negara (pemerintahan) selalu menjadi topik perbincangan yang tiada henti sebagaimana berbicara antara sains dan agama. Banyak teori telah dipaparkan baik dengan perspektif sosiologi agama, pendekatan teologis dan lain sebagainya.

Agama dan negara adalah dua substansi yang berbeda pada tataran historis. Keduanya memiliki peran yang sangat penting bagi keteraturan dan perubahan masyarakat dengan pendekatan yang berbeda. Agama dapat mempengaruhi sejarah melalui kesadaran bersama (*collective conscience*), Negara mempengaruhi sejarah dengan keputusan, kekuasaan, dan perang. Agama adalah kekuatan dari dalam dan negara adalah kekuatan dari luar.²

Namun ketika nilai agama masuk dalam ranah politik, posisi agama sering menjadi bias. Karena agama sejatinya hanya bernilai moral sebagai hak

² Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam*, (Bandung: Penerbit Mizan, 2007), hlm. 191-192.

masing-masing sebagaimana *amru al-ma'rūf nahyu al-munkar* dan gerakan *akhlaq al-karīmah*. Di lain sisi dalam politik tujuan harus spesifik, sehingga orang tahu persis apa yang harus dikerjakan dan untuk apa dia bergerak. Agama bernilai moral sedangkan politik adalah kekuatan memaksa (*coercion*)³ yang erat dengan keputusan, kekuasaan dan kekuatan militer dalam mempengaruhi sejarah.

Kekuatan militer mampu memainkan peran yang efektif guna memaksakan kepatuhan masa secara umum. Tanpa adanya kekuatan militer, kekuasaan tersebut akan menjadi ajang pertempuran dan pertikaian para penguasa yang memiliki kekuatan militer yang tangguh dalam usaha mereka untuk menggulingkan dan merebut kekuasaan dari para penguasa yang lemah.⁴ Namun agama justru merupakan sendi dasar kekuasaan yang paling kokoh, yang paling mampu membangkitkan kepatuhan masa secara sukarela. Karena itu, kata Al-Mawardi, ibarat saudara kembar, agama dan kekuasaan tidak bisa berdiri sendiri-sendiri tanpa kehadiran salah satu dari keduanya.⁵

Banyak Negara yang berusaha mengakomodir peran agama dalam sistem pemerintahan atau sekedar menjembatani posisi agama dalam kehidupan masyarakat agar tidak terjadi konflik. Penempatan agama tentu terkait dengan sistem apa yang dianut oleh suatu negara demokratis, liberal hingga sekuler yang menempatkan agama hanya pada wilayah pribadi.

³ Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam...*, hlm. 206.

⁴ Al-Mawardi, *tashi/ an-Nazar wa Ta'jil az-Zafar*, (Beirut: an-Nahdah al-Misriyyah, 1981), hlm. 155.

⁵ Al-Mawardi, *tashi/ an-Nazar wa Ta'jil az-Zafar...*, hlm.,149.

Indonesia dengan ideologi Pancasila misalnya, menempatkan agama sebagai prinsip-prinsip utama kehidupan bernegara meski masih bias dengan ajaran Islam sebagai agama mayoritas penduduknya. Lebih jauh ke belakang, sejarah mencatat bahwa para walisanga adalah penasihat-penasihat raja. Raja-raja Mataram adalah khalifah (wakil Tuhan, *kinarya wakil Hyang Agung*) dan *panatagama* (penata agama).⁶

Selain Indonesia, banyak negara yang berusaha mengharmoniskan hubungan antara agama dan kepentingan praktis negara, bahkan menjadikan ideologi agama tertentu sebagai sistem pemerintahan. Namun hal yang menarik adalah Saudi Arabia yang sejak awal memperlihatkan simbiosis mutualis antara agama dan kekuasaan, yaitu ketika bertemunya kepentingan agama Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab dalam kesepakatan politik dengan Ibn Sa’ūd.

Wilayah Arab Saudi sendiri dalam perjalanan sejarahnya telah mengalami berbagai perpindahan kekuasaan politik. Di antara kekuasaan yang pernah lahir dan singgah di negeri kelahiran Islam ini adalah kekuasaan *al-Khulafā al-Rāsyidīn*, *Bani Umayyah*, dan *Bani ‘Abbasiyah* yang telah membawa kebangkitan peradaban Islam. Selanjutnya, kerajaan Turki Utsmani menguasai negeri-negeri Arab diawal abad ke 16. Mesir dan wilayah bulan sabit subur Arab menjadi propinsi-propinsi dari kerajaan Turki Utsmani.⁷

⁶ Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam...*, hlm. 195.

⁷ Badri Yatim, *Sejarah Sosial Keagamaan Tanah Suci Hijaz, (Mekkah dan Madinah) 1800-1925*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 2.

Terbentuknya kekuasaan baru Saudi Arabia dimulai sejak tahun 1746 M dengan adanya persekutuan *Dar'iyah*. Muḥammad bin 'Abd al-Wahab dan Amir Muḥammad bin Sa'ūd secara terbuka mendeklarasikan jihad untuk melawan Muslim lain⁸. Muḥammad bin 'Abd al-Wahab akan mempergunakan pengaruh keagamaannya, yaitu membersihkan Islam dari *bid'ah*⁹ dan praktek keagamaan setempat, sedangkan Amir Muḥammad bin Sa'ūd akan mempergunakan kekuatan politik untuk membantu pengaruhnya ke seluruh Arabia. Menurut misi ini, Amir bertanggung jawab terhadap politik, militer, dan perkara ekonomi dan Imam, terhadap masalah-masalah agama.¹⁰ Akan tetapi, relasi dari amir pada waktu itu belum mempunyai kekuatan politik yang signifikan (selain ide-ide keagamaan Ibn 'Abd al-Wahhab) untuk mempengaruhi amir-amir lokal lainnya. Dikarenakan, Amir Muḥammad bin Sa'ūd bukanlah dari kalangan yang bergengsi, dia berasal dari keluarga kecil dan belum mempunyai kekuatan politik terhadap negara lain yang lebih besar seperti Kerajaan Turki Utsmani dan lainnya.

Pada awal abad ke-18 Muḥammad bin Sa'ūd (w. 1179 H./1765 M.)¹¹ sebagai kepala kabilah kecil di wilayah *Dar'iyah* mencoba untuk

⁸ David Cook, *Understanding Jihad* (Barkeley: University of California Press, 2005), hlm., 74.

⁹ *Bid'ah* secara etimologis berasal dari kata *bada'a* berarti menciptakan atau membuat sesuatu yang sebelumnya tidak ada tuntutanannya dalam al-Quran maupun hadis, *bid'ah* terdapat dalam dua bidang yaitu; pertama, bidang aqidah berarti mengharuskan keyakinan yang tidak ditemukan dalam ajaran Islam atau menciptakan keyakinan-keyakinan baru dan atau merubah dasar Islam, kedua bidang fikih atau ibadah, yang membuat hal-hal yang baru dalam bidang ibadah yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Syahrin Harahap dan Hasan Bakti Nasution, *Ensiklopedi Aqidah Islam*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm., 76. Lihat juga Bisri M. Jaelani *Ensiklopedi Islam* (Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007), hlm., 83.

¹⁰ Natana J. DeLong-Bas, *Wahhabi Islam: From Revival and Reform to Global Jihad* (New York: Oxford University Press, 2004), hlm., 35.

¹¹ A. Hasjmy, *Keradjaan Saudi Arabia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1952), hlm. 22.

melepaskan diri dari kekuasaan Turki Utsmani. Setelah meninggalnya Sulaiman I al-Qānūnī (Sulaiman Agung), kerajaan Turki Utsmani mengalami kemunduran berturut-turut, ini dikarenakan Turki Utsmani mengalami kekalahan dalam peperangan melawan kekuatan negara-negara eropa. Begitu juga pembaharuan-pembaharuan pada sistem pemerintahan yang dilakukan oleh kalangan Turki Utsmani menjadikan banyaknya pertentangan dan pemberontakan dari yang tidak menyetujui adanya pembaharuan tersebut, khususnya para ulama.¹² Adanya kekacauan dan kelemahan yang terjadi pada kerajaan Turki Utsmani ini, beberapa wilayah di timur tengah mencoba untuk bangkit dan memerdekakan diri.

Di sisi lain, pengenalan peradaban Yunani pada masyarakat Arab menyebabkan praktek-praktek keagamaan di Hijaz lebih didominasi oleh kalangan sufi¹³ yang bersifat mistik *platonik*¹⁴ dan kalangan sunni,¹⁵ seperti pemujaan terhadap orang-orang suci beserta tempat pemakamannya. *Bid'ah*, *khurafāt*¹⁶ dan *takhayul* juga menjamur di kalangan masyarakat, bahkan

¹² Nur Khalik Ridwan, *Perselingkuhan Wahabi Dalam Agama, Bisnis, Dan Kekuasaan*, (Buku Dua), (Yogyakarta: Tanah Air, 2009), hlm., 57-58.

¹³ Suatu gerakan klasik mistisisme dan reaksi atas legalisme dan kekuatan Islam ortodoks. Lihat Ali Mudhofir, *Kamus Teori dan Aliran Dalam Filsafat Dan Teologi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hlm., 241.

¹⁴ Mistik adalah kepercayaan terhadap hal-hal yang bersifat ghaib, dan platonik adalah kejiwaan bebas nafsu. Lihat Widodo, dkk, *Kamus Istilah Populer* (Yogyakarta: Absolut, 2002), hlm., 439 dan 573.

¹⁵ Mereka dinamakan muslim ortodoks yang menjadi pendukung oposan bagi pendukung syi'ah dan khawarij yang disebut heterodoks. Prinsip dasar yang dipegang oleh golongan sunni adalah dalam memahami agama mereka mengambil jalan tengah (moderat). Lihat Ali Mudhofir, *Kamus Teori dan Aliran....*, hlm., 246.

¹⁶ Kata *khurafat* berasal dari bahasa arab: *al-khurafat* yang berarti dongeng, legenda, kisah, cerita bohong, asumsi, dugaan, kepercayaan dan keyakinan yang tidak masuk akal, atau akidah yang tidak benar. Mengingat dongeng, cerita, kisah dan hal-hal yang tidak masuk akal di atas umumnya menarik dan mempesona, maka *khurafat* juga disebut "*al-hadis al-mustamlah min al-kidb*", cerita bohong yang menarik dan mempesona. Sedangkan secara istilah, *khurafat* adalah suatu kepercayaan, keyakinan, pandangan dan ajaran yang sesungguhnya tidak memiliki dasar dari

sampai pada penyimpangan akidah yang tampak dari upacara-upacara ritual yang tidak berpangkal pada ajaran Allah dan Nabi Saw. Kondisi keagamaan ini membuat geram Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab¹⁷ (1115-1206 H./1703-1792 M.)¹⁸ yang berseberangan paham dengan kalangan sunni dan sufi, sehingga mendirikan sebuah gerakan yang terkenal di masyarakat dengan gerakan Wahabiyyah.¹⁹

Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab yang berobsesi memurnikan syariat Islam dan mengIslamkan kembali umat Islam yang dianggap sudah tidak Islam lagi karena banyak melakukan *bid'ah*, *khurafāt* dan *takhayul*, mengajak kerjasama Muḥammad bin Sa'ūd yang berkepentingan memperluas wilayah

agama tetapi diyakini bahwa hal tersebut berasal dan memiliki dasar dari agama. Dengan demikian, bagi umat Islam, ajaran atau pandangan, kepercayaan dan keyakinan apa saja yang dipastikan ketidakbenarannya atau yang jelas-jelas bertentangan dengan ajaran al-Qur'an dan Hadis nabi, dimasukan dalam kategori *khurafat*. Lihat Fathurin Zen, *NU Politik, Analisis Waca Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2004), hlm., 16. Dan Software KBBI Offline.

¹⁷ Ia dilahirkan di Uyainah, sebuah kota yang sekarang ini sudah tidak ada lagi, di wilayah Najd Arabia, ia belajar ilmu agama dasar bermazhab Hamabali dari ayahnya yang juga seorang *qāḍi* (hakim). Syaikh Idahram, *Sejarah Berdarah Sekte Wahabi, Mereka Membunuh Semuanya, Termasuk Para Ulama*, (Yogyakarta: LKIS, 2002), hlm., 30.

¹⁸ Syaikh Idahram, *Sejarah Berdarah Sekte...*, hlm. 30. Lihat juga Khaled Abau el Fadl, *Selamatkan Islam Dari Muslim Puritan*, terj. Helmi Mustofa, (Jakarta: Serambi, 2006), hlm., 61. Lihat juga A. Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern Di Timur Tengah* (Jakarta: Djambatan, 1995), hlm. 43.

¹⁹ Khaled Abau el Fadl, *Selamatkan Islam Dari...*, hlm. 63. Muḥammad bin Abd al-Wahab dan pengikutnya lebih senang menamakan kelompoknya dengan al Muwahhidun, namun orang-orang eropa dan lawan politiknya menisbatkan nama wahhabi untuk menjuluki gerakan yang dipimpinya. Lihat A. Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam ...*, hlm. 43, dan Ja'far Subhani, *Syekh Muḥammad bin Abd al-Wahab dan Ajarannya*, terj. Arif M. dan Nainul Aksa, (Jakarta: Citra, 2007), hlm. 11. Seiring perjalanan waktu para pengikut wahabi mengklaim dirinya sebagai salafi, khususnya setelah bergabungnya Muḥammad Nashirudin al Bani. Syaikh Idahram, *Sejarah Berdarah Sekte...*, hlm., 26. Gerakan wahabi atau muwahhidun dapat didefinisikan sebagai sebuah gerakan yang bertujuan memurnikan kembali ajaran-ajaran Islam seperti yang diajarkan oleh nabi muhammad saw. yang sesuai dengan al Quran dan hadist. Gerakan ini juga disebut gerakan puritanisme. Nama wahhabi dinisbatkan dari nama ayahnya Abd al-Wahab. Hal ini menjadi alasan mengapa gerakan tersebut tidak di dasarkan kepada Syekh Muḥammad dan tidak dinamakan *Muhammadiyah*, karena ke khawatiran penyalahgunaan penisbatan ini kepada nama Rosullullah. Darul Aqsa, *Kiai Haji Mas Mansur (1896-1946) Perjuangan dan Pemikiran*, (ttp, Erlangga, tt), hlm. 10. Lihat juga Zuly Qodir, *Muhammadiyah Studies, Reorientasi Gerakan dan Pemikiran Memasuki Abad Kedua*, (Yogyakarta: kanisius, 2010), hlm. 76.

jazirah Arab agar tunduk dalam kekuasaannya.²⁰ Mereka menanda tangani kerja sama dengan catatan Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab dan pengikut-pengikutnya akan mendukung upaya-upaya keluarga Muḥammad bin Sa’ūd untuk memperluas pengaruh dan wewenang mereka, dan keluarga Sa’ūd sebagai kompensasinya akan menyebarkan versi Islam Wahabi atau ajaran Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab yang puritan itu.

Tentang pertemuan keduanya di oasis Dar’iyyah, menurut *Abū Hākim*, salah satu penulis sejarah Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab:

“*Muḥammad bin Sa’ūd* menyambut Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab dan berkata, “oasis ini milikmu, dan jangan takut kepada musuh-musuhmu, dengan nama Allah, bahkan jika semua (orang) Najd di panggil untuk menyingkirkan kamu, kami tidak akan pernah setuju untuk megusirmu,” Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab menjawab, “anda adalah pemimpin mereka yang menetap disini dan anda adalah seorang yang bijak. Saya ingin anda menyatakan sumpah anda kepada saya bahwa anda akan melaksanakan jihad (perang suci) terhadap orang-orang kafir. Sebagai imbalanya anda akan menjadi imam Pemimpin masyarakat muslim, dan saya kan menjadi pemimpin dalam masalah-maslah keagamaan.”²¹

Dengan terbentuknya koalisi antara Muḥammad bin Sa’ūd dan Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab, ajaran Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab menjadi ideologi keagamaan bagi suatu unifikasi antar suku di Arabia tengah dan apa yang disebut sebagai gerakan Wahabiyyah pun dimulai. Sebagai imam kembar Muḥammad bin Sa’ūd dan Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab. Bahkan Persekutuan antara visi spiritual dengan ambisi kekuasaan tersebut menghasilkan gerakan *religi-politis* yang gemilang dengan merebut dan

²⁰ Nur Khalik Ridwan,, *Perselingkuhan Wahabi*. ..., hlm 38.

²¹ Madawi al Rasheed, *A History Of Saudi Arabia*, (London, Cambridge University Press, 2010), hlm., 17.

menguasai Mekkah dan Madinah pada tahun 1802. Revolusi yang Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab kerjakan terutama di bidang politik yang kemudian dikenal dengan gerakan Wahabi, pada akhirnya sukses mendirikan negara Islam periode awal yang diberi nama *al-Mamlakah al-‘Arabiyyah al-Su’ûdiyyah* (selanjutnya disebut kerajaan Arab Saudi atau Saudi Arabia) sebagai pemimpinnya adalah Muḥammad bin Sa’ûd yang sebelumnya hanya penguasa lokal tradisional di Dar’iyyah.²²

Dalam perjalanannya, kerajaan Saudi Arabia melalui tiga periode untuk menjadi sebuah kerajaan yang mampu bertahan hingga sekarang. Periode Pertama; bermula sejak abad ke dua belas Hijriyah atau abad ke delapan belas Masehi, dan berakhir pada tahun 1233 H./1818 M, didirikan oleh Imam Muḥammad bin Sa’ûd di quot; Ad-Dir'iyah quot; tepatnya di wilayah Najd. Periode kedua dimulai ketika Imam Faisal bin Turki mendirikan Negara Saudi kedua pada tahun 1240 H./1824 M. Periode ini berlangsung hingga tahun 1309 H./1891 M. Periode Ketiga, bermula pada tahun 1319 H./1902 M, Raja ‘Abd al-Azîz berhasil merebut kembali kota Riyadh yang merupakan ibu kota bersejarah kerajaan ini.

Selanjutnya, gerakan yang dibentuk Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab ini memberikan Pengaruhnya dalam berbagai aspek; agama politik, dan sosial. Sementara peran dan pengaruh tersebut sangat penting dan masih dapat dirasakan bagi kelangsungan kerajaan Arab Saudi sampai saat ini.

²² Chatijah Nasution, *Aliran-Aliran Islam Modern di Indonesia*, (Yogyakarta Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), hlm., 13.

Berdasarkan paparan di atas, terdapat kolaborasi Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab sebagai seorang teolog dengan Muḥammad bin Sa’ūd sebagai seorang yang berambisi meluaskan wilayah politiknya. Dalam praktik keduanya saling memberikan inspirasi dan pengaruh dalam memberikan kontribusi untuk saling mendukung kepentingan masing-masing. Pada akhirnya pandangan teologi Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab turut memberikan pengaruh terhadap konsep politik dan pemerintahan Saudi Arabia sebagaimana kiprah politik dan pemerintahan yang terjadi di Saudi Arabia mempengaruhi terbentuknya dan meluasnya gerakan Wahabiyah.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, maka peneliti akan mengkhususkan pada rumusan masalah yang akan dicari jawabannya adalah: Apa dan bagaimana Pengaruh pemikiran teologi Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab terhadap pemerintahan Dinasti Saudi Arabia ketiga?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan mencari pengaruh pemikiran teologi Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab terhadap pemerintahan Dinasti Saudi Arabia ketiga.

Kemudian manfaat setelah selesai penelitian adalah sebagai berikut:

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bahwa perkembangan pemikiran teologis terbentuk tidak dalam

ruang hampa budaya. Sistem teologis tidak bisa lepas dari situasi dan kondisi masyarakat pada masanya, terlebih situasi politik-pemerintahan. Untuk itu hendaknya sistem teologis harus dinamis dan terus selalu berkembang sehingga mampu memberikan tawaran solusi bagi persoalan-persoalan masyarakat yang berkembang sampai akhir zaman. Dengan demikian ada ruang gerak bagi intelektual muslim untuk selalu merekonstruksi bangunan-bangunan teologis agar lebih relevan dengan perkembangan zaman.

Sementara secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan acuan bagaimana mengaktualkan pemikiran teologis yang telah dirumuskan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Bukan pada tataran produknya, tetapi lebih pada cara mengaplikasikan semangat keagamaan dalam praktik politik sehingga bisa menjadi lebih arif.

D. Tinjauan Pustaka

Muhammad bin ‘Abd al-Wahab dengan gerakan Wahabinya, di abad akhir ini mendapatkan perhatian khusus dari kalangan intelektual muslim, hanya saja kebanyakan dari mereka lebih banyak memfokuskan pada pembahasan gerakanya serta keterlibatannya dengan wangsa saud, Meskipun dalam pembahasannya tersebut sedikit menyinggung Muhammad bin ‘Abd al-Wahab sebagai pendrinya. Dari hasil telaah pustaka peneliti, hanya ada beberapa kajian yang membahas khusus Muhammad bin ‘Abd al-Wahab.

Seperti peneletian yang dilakukan oleh Miftahul Anam yang berjudul *“Upaya Dakwah Muhammad bin ‘Abd al-Wahab dalam Pemurnian Islam”*,

Dalam penelitiannya, Anam membahas bagaimana upaya dakwah yang dilakukan Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab dalam usahanya untuk kembali memurnikan ajaran Islam yang tercemari dengan praktek-praktek *takhayul*, *bid’ah*, dan *khurafāt*. Dalam skripsi itu, anam tidak membahas bagaimana Pengaruh pemikiran teologi Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab terhadap perpolitikan di Saudi Arabia.²³

Berbeda dengan skripsi yang ditulis Miftahul Anam, Ja’far Subhani menulis buku yang berjudul “*Syekh Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab dan Ajarannya*” yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Arif M. dan Nainul Aksa. Buku tersebut menjelaskan biografi singkat Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab dan ajaran-ajarannya yang berkaitan dengan ketauhidan. Namun Pengaruh ajaran-ajarannya terhadap percaturan politik tidak tampak dalam buku ini.

Rif’atul Husnul Ma’afi juga mengkaji pemikiran Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab yang terbit dalam jurnal berjudul “*Pemurnian Islam (Analisis Terhadap Pemikiran Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab)*”. Rif’at lebih mengkaji pada praktek-praktek kegamaan yang dipurifikasi oleh Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab dengan ajaran-ajaran ketauhidan dan keimananya. Sebagaimana

²³ Penelitian ini merupakan skripsi yang belum diterbitkan (Yogyakarta; Fakultas Dakwah Uin Sunan Kalijaga, 2007).

penelitian Miftahul Anam, kajian ini juga tidak mengulas Pengaruh ajaran-ajaran teologinya terhadap perpolitikan di Saudi Arabia.²⁴

Buku kedua dari trilogi Nur Khalik Ridwan yang berjudul *"Perselingkuhan Wahabi Dalam Agama, Bisnis, Dan Kekuasaan"*, dalam bab pertama buku ini membahas persekongkolan Muḥammad bin 'Abd al-Wahab dengan Muḥammad bin Sa'ūd dalam mendirikan kerajaan Saudi Arabia. Buku ini lebih banyak membahas peran gerakan Wahabi yang dibentuk Muḥammad bin 'Abd al-Wahab dalam mengembangkan kerajaan Saudi Arabia terutama dari segi bisnis dan politik tanpa menjelaskan bagaimana pemikiran teologi pendirinya secara khusus dan apa Pengaruhnya terhadap perpolitikan di Saudi Arabia.

Berbeda dengan penelitian atau kajian yang sudah ada, penelitian ini secara tegas menfokuskan diri pada pemikiran Muḥammad bin 'Abd al-Wahab, apa dan bagaimana Pengaruhnya pemerintahan Dinasti Saudi Arabia ketiga.

E. Kerangka Teoritis

Agama sering menemui interpretasi yang beraneka ragam ketika sudah berada dalam lingkup historis. Hal tersebut bukan tanpa alasan, karena sejarah berkaitan erat dengan ruang dan waktu yang subjektif-relatif. Artinya mengalami perubahan yang berbeda sesuai dengan situasi dan kondisi yang

²⁴ "Kalimah" Jurnal Studi Agama-Agama Dan Pemikiran Islam Volume 9 Nomor 2 September 2011 oleh Fakultas Ushuluddin dan Himpunan Sarjana Ushuluddin ISID Gontor Ponorogo

berbeda. Agama sering menjadi perdebatan karena nilainya yang suci, yang sering menjadi asas legitimasi pada tataran subjektifikasi.

Dalam studi agama ada istilah teologi sebagai ilmu yang membicarakan tentang Tuhan dan pertaliannya dengan manusia, baik berdasarkan kebenaran wahyu atau pun berdasarkan penyelidikan akal murni.²⁵ Teologi yang berasal dari akar kata *theos* (Tuhan) dan *logos* (ilmu, wacana) secara harfiah berarti wacana ilmiah mengenai Allah.²⁶ Dalam Islam ilmu ini lebih dikenal dengan istilah ilmu Tauhid, ilmu ushulludin atau ilmu Kalam, yang membicarakan tentang wujud dan sifat-sifat Tuhan.²⁷ Dinamakan ilmu tauhid karena pokok bahasannya dititikberatkan kepada keesaan Allah SWT., sementara penyebutan ilmu kalam karena persoalan terpenting yang menjadi pembicaraan pada abad abad permulaan hijriyah ialah apakah kalam Allah (al-quran) itu qadim atau hadis, karena itu keseluruhan ilmu kalam ini dinamai salah satu dari bagian yang terpenting. Selain itu pembahasan mengenai eksistensi Tuhan dan hal-hal yang berhubungan dengan-Nya dalam ilmu kalam ini lebih menggunakan argumentasi-argumentasi filosofis dan logika atau mantik.²⁸

Menurut Syekh Muhammad ‘Abduh: Tauhid adalah suatu ilmu yang membahas tentang wujud Allah, sifat-sifat yang wajib tetap pada-Nya, sifat-

²⁵ A. Hanafi, *Pengantar Theolog Islam*, (Jakarta: Pustaka Al husna Baru, 1989), hlm. 12.

²⁶ Drewes B. F. dan Julianus Majau M., *Apa Itu Teologi*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), hlm. 16-17.

²⁷ M. Abdul Mujieb, Syafi'ah, H. Ahmad Ismail M., *Ensiklopedia Tasawuf Imam al Ghazali*, (Bandung, Mizan Media Utama, 2009), hlm. 190. Lihat juga A. Hanafi, *Pengantar Theolog Islam*,...hlm. 12.

²⁸ Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam) Sejarah, Ajaran dan Perkembanganya*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 1-2.

sifat yang boleh disifatkan kepada-Nya, dan tentang sifat-sifat yang sama sekali wajib dilenyapkan padaNya. Juga membahas tentang rasul rasul Allah, meyakinkan kerasulan mereka. Sedangkan menurut Husain Affandi al-Jars mengatakan: “Tauhid adalah ilmu yang membahas hal-hal yang menetapkan akidah agama dengan dalil-dalil yang meyakinkan”. Sedangkan menurut Prof. M. Thahir A. Muin, Tauhid adalah ilmu yang menyelidiki dan membahas soal yang wajib, mustahi, dan jaiz bagi Allah dan bagi sekalian utusan-utusan-Nya, juga mengupas dalil-dalil yang mungkin cocok dengan akal.²⁹

Berbeda dengan Al-Farabī berpendapat Ilmu Kalam adalah disiplin ilmu yang membahas dzat dan sifat Allah beserta eksistensi semua yang memungkinkan, mulai yang berkenaan dengan masalah dunia sampai masalah sesudah mati yang berlandaskan doktrin Islam. Stressing akhirnya artinya memproduksi ilmu ketuhanan secara filosofis. Mustofa Abdul Rozaq juga berpendapat Ilmu Kalam adalah ilmu yang berkaitan dengan akidah imani ini sesungguhnya dibangun di atas argumen-argumen rasional atau ilmu yang berkaitan dengan akidah Islam yang berpegang nalar atau rasio.³⁰

Sementara Ibnu Khaldun yang mengatakan ilmu kalam adalah ilmu yang berisi alasan-alasan yang mempertahankan iman dengan dalil aqli atau rasio dan berisi bantahan terhadap orang yang menyimpang dari iman menurut golongan *salaf* dan *ahli sunna wal jamaah*.³¹ Wacana terkait dengan keimanan tersebut berarti juga berbicara pertaliannya dengan alam semesta

²⁹ Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam)*,...hlm. 1-2.

³⁰ Abdul Rozak, dkk, *Ilmu Kalam* (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2009), hlm. 13-15.

³¹ M. Abdul Mujieb, Syafi'ah, H. Ahmad Ismail M., *Ensiklopedia Tasawuf Imam al Ghazali*...hlm 190. Lihat juga Abdul Rozak, dkk, *Ilmu Kalam*,...hlm 14.

termasuk di dalamnya persoalan terjadinya alam, keadilan dan kebijaksanaan Tuhan yang juga berkaitan dengan pembahasan hubungan Tuhan dan manusia.³²

Pengertian teologi yang demikian tentunya bisa dijadikan pondasi dalam melihat realitas sosial-politik dalam masyarakat dan fenomena-fenomenanya. Sebagaimana Ibnu Khaldun yang memahami prinsip-prinsip fenomena sosial dan keterkaitannya dengan agama dalam rangka mengungkap kecenderungan-kecenderungan umum dan pranata-pranata sosial yang dijadikan individu-individu suatu masyarakat untuk mengorganisasikan serta mengkordinasikan urusan-urusan bersama. Hampir semua bagian fenomena-fenomena sosial mendapat perhatian Ibnu Khaldun, seperti sistem-sistem pemerintahan, masalah politik, fenomena-fenomena ekonomi, hukum, moral, bahasa dan estetik keagamaan.³³

Faktor agama juga dapat mempengaruhi dan mengendalikan perjalanan perkembangan kehidupan sosial dan sejarah. Kehidupan sosial dan politik menurut Ibnu Khaldun memang dapat berjalan akan tetapi harus diakui dan didasari, bahwa agama adalah faktor terpenting yang mendorong jalannya perkembangan roda kehidupan sosial dan sejarah lebih utama dan sempurna. Faktor agamalah yang dapat memperkokoh *‘aṣābiyah* (solidaritas sosial) yang dipupuk oleh negara, semangat agama juga dapat meredakan

³² A. Hanafi, *Pengantar Theolog Islam*,... hlm. 13.

³³ Zainab al Khudhairi, *Falsafah Al Tarikh 'Inda Ibn Khaldun*..., hlm.. 70.

pertentangan dan iri hati, yang dirasakan oleh seseorang atau suatu golongan terhadap golongan yang lain serta menuntun kepada kebenaran yang hakiki.³⁴

Inilah kenyataan teosentrisme kehidupan sosial yang menjadikan Tuhan sebagai pusat dalam etika, ilmu dan estetika. Orang Protestan lebih suka menyebutnya dengan *theonomy* (*theos*, Tuhan; *nomos*, hukum), sebuah istilah yang diperkenalkan Paul Tillich (1886-1965), untuk menunjukkan kombinasi dinamis antara yang absolut dengan yang relatif, antara agama dan kebudayaan.³⁵ Pandangan teosentrisme ini akan tampak aplikasinya dalam kehidupan bernegara, pendidikan, hukum, dan sebagainya. Terlebih dalam pandangan Islam, politik menjadi salah satu bagian *objektivisme teosentrisme* yang menjadikan kehidupan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku dalam satu lingkaran yang berawal dan berakhir pada Tuhan.³⁶

Teori Ibnu Khaldun inilah yang akan dijadikan sebagai acuan dalam melihat dan menganalisa pemikiran Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab, sekaligus untuk membuktikan bahwa agama atau teologi bisa dijadikan sebagai pondasi untuk melihat realitas sosial-politik dan fenomena-fenomena yang terjadi di dalam masyarakat.

Hubungan antara pemikiran teologi dan politik yang berkembang di dunia Arab saat ini dapat dilihat dari kerangka pemikiran teori pengaruh. Asumsi yang dibangun dari teori pengaruh ini adalah sebuah gagasan merupakan hasil interaksi dengan gagasan-gagasan lain. Menurut Norman

³⁴ Supriyanto, *Filsafat Ilmu Pengetahuan Ibn Khaldun*, Tesis (Prodi Ilmu Filsafat, Fakultas Ilmu Penegetahuan Budaya Universitas Indonesia, Jakarta, 2003), hlm. 59.

³⁵ Kuntowijoyo, , *Identitas Politik Umat Islam...*, hlm. 159.

³⁶ QS. Al-hujurat; 13.

Barry, pengaruh adalah suatu tipe kekuasaan, dimana seseorang mendapat stimulasi untuk bertindak dengan cara tertentu.³⁷ Definisi Barry ini bersifat psikis, karena pengaruh semacam ini membuat seseorang dapat bertindak dan berfikir dengan cara tertentu, meskipun tanpa mendapat ancaman sanksi tertentu atau dengan dasar kerelaan.

Dalam konteks teori pengaruh ini, seorang bertindak dan berfikir dengan cara tertentu, tidak selalu karena mendapatkan ancaman tertentu, meskipun ancaman (sanksi) tersebut terkadang memang ada. Pengaruh seringkali menyentuh aspek emosional atau aspek psikologis sehingga mudah berhasil. Oleh karena itu, Lasswell dan Kaplan membedakan antara Kekuasaan dan Pengaruh bahwa perbedaan antara keduanya terletak pada adanya sanksi.³⁸ Dari konsep pemikiran di atas, maka pemikiran teologi memberikan pengaruh terhadap negara atau pemerintahan melalui struktur mental dan pola pikir, sedangkan negara melalui kekuasaannya dapat memberikan pengaruh terhadap peran agama. Seperti dalam hubungan antara Nilai Pancasila dan Sistem Hukum Indonesia. Nilai Pancasila adalah bidang pengaruh yang bekerja lewat system mental dan pola piker, dan system hukum adalah seperangkat aturan yang mengikat, disertai dengan sanksi-sanksinya.

Kekuasaan selalu berhubungan dengan interaksi personal atau kelompok pemegang kekuasaan. Sedang person dan kelompok pemegang kekuasaan selalu memiliki ideologi politik sendiri-sendiri, suatu hal yang tidak dapat terhindari. Sedang yang dinamakan ideologi politik adalah

³⁷ Miriam Boedihardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia, 2008), hlm. 67.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 66.

seperangkat ide, gagasan, norma, kepercayaan dan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok orang (atau partai politik), atas dasar mana mereka dapat menentukan sikap terhadap kejadian-kejadian atau fenomena-fenomena politik dan yang menentukan tingkah laku politiknya.³⁹

Konteks ideologi politik dalam hubungan antara agama dan Negara adalah bahwa ideologi politik yang dimiliki oleh para pelaku politik (politisi), berbeda-beda, terutama dalam hal menentukan dasar hukum Negara. Misalnya apakah dasar hukumnya memakai Agama ataukah tidak. Jika sekelompok politisi mempunyai kekuasaan dan pengaruh besar dalam suatu Negara, mereka dapat menerapkan kebijakan-kebijakan Negara berdasarkan ideologi politiknya. Termasuk dalam menentukan kebijakan-kebijakan publik, seperti system pemerintahan apa yang hendak dilaksanakan, kebijakan ekonomi apa yang akan ditempuh, bagaimana kurikulum pendidikan akan dilaksanakan, dan bagaimana produk suatu hukum yang akan dihasilkan.⁴⁰

F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau penelitian pustaka (*library research*) yang berusaha merekonstruksi keterkaitan pemikiran teologi Muhammad bin ‘Abd al-Wahab dengan Negara Saudi Arabia. Sumber-sumber data yang diperlukan dalam bentuk karya ilmiah berupa buku-buku, artikel,

³⁹ Miriam Budihardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik.*, hlm. 32.

⁴⁰ Firmanzah, *Mengelola Partai Politik: Komunikasi dan Positioning Ideologi Politik di Era Demokrasi*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2007), , hlm. 161.

jurnal majalah, catatan-catatan, dan lain sebagainya.⁴¹ Oleh karena itu penelitian ini membutuhkan metode yang sistematis. Adapun langkah-langkahnya adalah :

1. Pengumpulan Data

Mengingat data dalam penelitian ini berupa data kepustakaan, maka langkah pertama yang peneliti lakukan adalah mengumpulkan data-data yang erat kaitannya dengan topik pembahasan dalam penelitian ini yang peneliti klasifikasikan dalam dua bentuk

- a. Data primer, data ini diambil langsung dari karya asli Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab antara lain *Kitāb al Tauhīd*, *Kasyfu Syubuhāt Tsalātsah al Ushūl*, *Qowā'id Arba'*, *Ushūl Sittah Ushūl al Imān* dan karya-karya beliau yang lain yang ada kaitanya dengan tema penelitian ini. Sekalipun karya-karya beliau ini tidak membahas masalah politik, Negara dan pemerintahan secara langsung, namun karya-karya tersebut tidak bisa dilepaskan dari kepentingan-kepentingan yang bersifat politis pemerintahan Saudi Arabia. Kemudian data informasi tentang pemerintah Saudi Arabia penulis ambil dari UUD Saudi Arabia yang akan dilengkapi dengan data sekunder.
- b. Data sekunder, adalah data yang digunakan sebagai penunjang data primer. Tentunya, data yang mempunyai kaitan erat dengan topik yang di bahas dalam penelitian ini baik berupa buku-buku, jurnal, artikel ensiklopedi atau yang lainnya. Semisal karya-karya tentang Muḥammad

⁴¹ Kartini, *Pengantar Metode Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm., 33.

bin ‘Abd al-Wahab, teologi Wahabi, sejarah perpolitikan dan pemerintahan Saudi Arabia dan lain-lain.

2. Pengolahan Data

Setelah data-data terkumpul baik data primer maupun sekunder, peneliti akan melakukan pengolahan dengan cara menyaring dan memilah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan agar penelitian ini dapat dipahami secara tepat dan jelas.

Adapun metode yang digunakan dalam pengolahan itu adalah metode analisis historis, dan metode hermeneutika Schleiermacher. Hermeneutika Schleiermacher berusaha memahami teks lewat dua hal, yaitu bahwa teks mesti dipahami secara verbal dan teks dipahami sebagai ungkapan mental pengarang teks, dan untuk memahami dunia mental pengarang, perlu meninjau situasi historis dan kultural pengarang teks.⁴² Penerapan metode ini berdasarkan pertimbangan bahwa objek material yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah pemikiran teologi Muhammad bin ‘Abd al-Wahab yang tertuang dalam teks dan objek formalnya adalah membaca pemikiran tersebut dengan pendekatan teologis. Sebagai sebuah teks memang bisa diperlakukan secara terpisah dengan aspek-aspek lain yang melingkupinya, akan tetapi untuk mendapatkan pemikiran teologi beserta pengaruhnya perlu adanya pelibatan unsur-unsur kontekstual.

⁴² Adelbert Snijder, *Pustaka Filsafat: Seluas Segala Kenyataan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm. 143.

Analisis berarti perincian istilah-istilah atau ungkapan-ungkapan ke dalam bagian-bagiannya sedemikian rupa sehingga dapat dilakukan pemeriksaan atas makna yang dikandungnya.⁴³ Dengan metode ini peneliti telah melakukan pemeriksaan secara konseptual atas makna yang terkandung dalam ungkapan-ungkapan atau argumen yang digunakan Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab, sehingga dapat mengkategorisasikan ungkapan-ungkapan teologis yang berhubungan langsung dengan politik dan kepentingan pemerintah dan ungkapan-ungkapan yang tidak secara tegas terkait dengannya tetapi bisa ditarik benang merah bahwa ada afiliasi politik dan kepentingan tertentu di dalamnya.

Analisis historis diperlukan untuk mengetahui perjalanan sejarah, setting sosial dan latar belakang yang mempengaruhi pemikiran Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab dan juga untuk mengetahui bagaimana rentetan sejarah politik dan pemerintahan di Saudi Arabia, karena pemikiran yang beliau tuangkan dalam karyanya, tidak bisa lepas dengan konteks masanya. Untuk memulai metode ini peneliti akan berusaha mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sebagai data sejarah yang berkaitan dengan kondisi sosial politik pada masa Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab hidup.

Metode hermeneutika diperlukan untuk memahami dan memaknai pemikiran Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab, mengingat karya-karya beliau

⁴³ Louis Katsoff, *Pengantar Filsafat* terj. Hartono Hadi Kusumo (Jakarta: Tiara Wacana, 1987), hlm. 18.

merupakan produk yang tidak lepas dalam ruang dan waktu. Sehingga untuk mendapatkan pemahaman yang tepat, perlu adanya penafsiran terhadapnya. Pemahaman yang tepat dengan metode ini tidak cukup hanya mendasarkan pada teks semata, melainkan perlu melibatkan faktor psikologis dan sosiologis.

G. Sistematika Pembahasan

Agar mendapatkan hasil yang sistematis, tesis ini akan peneliti tuangkan dalam beberapa bab :

Bab I, pada bab ini merupakan pendahuluan, di mana dalam pendahuluan itu terdiri dari latar belakang masalah, yang mencoba membahas sebuah permasalahan untuk menonjolkan sisi problem yang akan diteliti dalam penelitian ini, yang kemudian diteruskan dengan mengambil sebuah perumusan masalah. Setelah itu, peneliti menentukan tujuan dan kegunaan penelitian, sehingga penelitian ini memiliki visi dan misi serta kepentingan yang nyata bagi perkembangan ilmu akademik khususnya di bidang filsafat. Selanjutnya, di teruskan dengan tinjauan pustaka yang mencoba menelaah setiap kajian yang membahas pemikiran Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab khususnya dalam bidang teologi. dari beberapa penelitian sebelumnya untuk diambil perbedaanan *point of idea*-nya. Kemudian peneliti menjelaskan tentang kerangka teoritik yang akan digunakan sebagai pendekatan sekaligus sudut pandang dalam melihat penelitian ini, agar arah penelitian ini lebih jelas dan fokus dalam satu sudut pandang. Selanjutnya peneliti menjelaskan metodologi penelitian yang akan digunakan sebagai satu cara dan bagaimana

peneliti bisa memecahkan suatu permasalahan yang telah dirumuskan sehingga peneliti dapat membahas secara sistematis sesuai dengan pendekatan yang telah peneliti tentukan. Terakhir, yakni tentang sistematika pembahasan ini berguna untuk memetakan tentang pembahasan secara runtut sesuai dengan dalam aturan penulisan ilmiah. Terutama dan lebih khususnya dalam aturan penulisan skripsi akademik pada Fakultas Ushuluddin

Bab II, pada bab ini peneliti mencoba membahas tentang Biografi dan pemikiran Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab dan Saudi Arabia. Sub bab pertama peneliti membahas tentang biografi Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab yang meliputi setting sosial-keagamaan dan pendidikan. Pembahasan ini dibutuhkan untuk mengetahui latar belakang kehidupan sang tokoh, dari dimensi geografis, kebudayaan, politik, agama dan lingkungan sosial sekitarnya, juga pada tingkat pendidikan dan siapa saja tokoh intelektual yang pernah terlibat dalam pemikirannya, kemudian tentang karya-karyannya akan peneliti sertakan untuk menunjukkan inilah karya-karya yang pernah ditulisnya. Pada sub bab kedua Pemikiran teologi Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab akan dikupas secara luas, meliputi pemikiran pemurnian Islam tentang tauhid dan ibadah maupun syirik *tāghūt* dan takfir, kemudian penulis sertakan persinggungan pemikiran terhadap konsep pemerintahan dan paradigma pemikiran Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab agar bisa diketahui bagaimana alur pemikirannya. Selanjutnya sub bab ketiga menjelaskan tentang pergeseran pemikiran teologi Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab yang berupa wahabi sebagai gerakan teologi Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab dan wahabi sebagai

gerakan politik. Tujuan penulisan biografi dan pemikiran teologi Muhammad bin 'Abd al-Wahab tersebut agar bisa diketahui apa Pengaruh pemikiran tersebut terhadap dinasti Saudi Arabia ketiga.

Bab III, pada bab ini peneliti akan membahas dinamika relasi antara agama dengan negara. Bab ini dibagi menjadi tiga sub bab bahasan yaitu sub bab pertama dimulai dengan penjelasan hubungan manusia dengan tuhan dalam Islam, yang meliputi penjelasan manusia dan negara dengan rincian pembahasan terbentuknya sebuah negara, fungsi hukum dalam negara masa kini dan hubungan agama dengan negara dalam perspektif Islam. Lalu masih dalam sub bab pertama ini peneliti memaparkan tentang negara teokrasi. Sub bab kedua peneliti menjelaskan model bentuk aplikasi hubungan agama dan negara. Pertama model pemerintahan Iran. Kedua, model negara Islam Pakistan. Sub bab selanjutnya peneliti membahas mengenai negara teokrasi dinasti Saudi Arabia, tentang bagaimana kondisi sosial geografisnya, kemudian bagaimana Dinamika negara teokrasi kerajaan Saudi Arabia diawali penjelasan tentang pemerintahan jazirah arab pra Dinasti Saudi Arabia, kemudian penjelasan kerajaan Saudi awal, kedua, dan ketiga. Pembahasan dalam bab tiga ini bertujuan untuk menunjukan penerapan teori yang digunakan dan beberapa contoh hubungan antara agama dan negara agar bisa ditarik benang merah bahwa agama dan negara mempunyai relasi yang tak terpisahkan. Agar kemudian relasi itu dapat peneliti jelaskan dalam konteks sejarah dinasti Saudi Arabia.

Bab IV, pada bab ini merupakan bagian dari analisis historis kritis atas pemikiran teologi Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab yang terkait dengan pemerintahan di Saudi Arabia ketiga yang terdiri lima sub bab yaitu: pertama, pengaruh dalam bidang kebudayaan dan tradisi. kedua, pengaruh dalam bidang sistem politik. Ketiga, Pengaruh dalam bidang hukum. Keempat, Pengaruh dalam bidang ekonomi. Dan kelima pengaruh dalam bidang pendidikan. Kesemuanya itu merupakan pengaruh pemikiran teologi Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab terhadap pemerintahan Dinasti Saudi Arabia ketiga dari hasil analisis peneliti.

Bab V pada bab ini merupakan dari penutup yang berupa kesimpulan dan saran-saran dari keseluruhan isi. Dalam pembahasan kesimpulan ini peneliti menjelaskan dan mengambil beberapa *point of idea* pada pembahasan sebelumnya. Kemudian dilanjutkan, dengan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian ini kepada peneliti-peneliti selanjutnya yang akan mengkaji pemikiran Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab agar penelitian ini dapat di kembangkan atau di lanjutkan.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan beberapa uraian dari bab sebelumnya, ada beberapa hal yang menjadi kesimpulan dari pembahasan kajian pemikiran teologi ini, terutama dalam hal pengaruh pemikiran Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab terhadap pemerintahan Saudi Arabia, kesimpulan ini sebagai bentuk jawaban dari rumusan masalah yang ada. Dalam pembahasan penutup ini peneliti menjelaskan dan mengambil beberapa *point of idea* dari pembahasan sebelumnya. Kemudian dilanjutkan, dengan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian ini kepada peneliti-peneliti selanjutnya yang akan mengkaji pemikiran Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab, agar penelitian ini dapat di kembangkan atau di lanjutkan.

A. Kesimpulan

Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab mempunyai pengaruh signifikan terhadap perkembangan Saudi Arabia. Baik itu dibidang pemurnian, bidang pemerintahan, bidang hukum, sampai bidang pendidikan dan budaya. Pengaruh tersebut dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. Pengaruh langsung dari Muḥammad bin ‘Abdal-Wahab sebagaimana berikut;

1. Persekutuannya dengan Ibnu Sa’ūd sampai saat ini masih tetap berlangsung, meskipun dalam bentuk kerja sama generasi penerus ajaran Muḥammad bin ‘Abdal-Wahab dengan Dinasti Sa’ūd.

2. Pengaruh langsung dapat berwujud dari kitab-kitab yang ditulis oleh Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab yang sebagian besar pemikirannya dipengaruhi oleh Ibnu Taimiyyah. Sampai saat ini, kitab karangan Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab masih menjadi rujukan para ulama’ Arab.

Sedangkan pengaruh tidak langsung, berwujud dari para generasi, baik itu keturunan Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab dengan Ibnu Sa’ūd, maupun dari para pengikut-pengikutnya ke bawah. Pengaruhnya dapat dilihat bagaimana para ulama’ yang terinspirasi pemikiran Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab menduduki posisi penting, terutama di bidang agama dan hukum, sedangkan jabatan pemerintahan (eksekutif) tetap dijabat oleh Dinasti Saud yang merupakan keturunan Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab juga.

Pengaruh pemikiran teologi Muḥammad bin ‘Abdal-Wahab sampai saat ini, meliputi beberapa bidang, tetapi dalam catatan tiap periode pengaruh tersebut mengalami dinamikanya tersendiri. Pengaruh di awal pembentukan Kerajaan Saudi sangat terasa, tetapi mulai berkurang secara bertahap seiring dengan perkembangan zaman dan seiring dengan peningkatan tekanan-tekanan dari luar negeri. Pengaruh dalam setiap bidangnya pun berbeda beda tingkatannya, ada bidang yang masih dipengaruhi dengan kuat, tetapi ada juga yang pengaruhnya cukup lemah, sebagaimana penjelasan berikut,;

1. Di bidang kebudayaan dan tradisi, pengaruh Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab sangat terasa. Ulama Wahabi yang menjaga pemikiran puritanisme dari

kebudayaan dan tradisi Islam merupakan pengaruh Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab. Ketiadaan budaya tradisi Islam (semacam tradisi Ziarah, Maulid, Yasinan, Mujahadah dan sufisme) dan penghancuran cagar budaya di Saudi Arabi dikarenakan adanya kebijakan ulama lewat fatwa-fatwanya yang melarang bentuk-bentuk budaya dan tradisi yang dianggap akan menyebabkan perbuatan *syirik* dan *bid’ah*, baik dinyatakan secara lisan, maupun secara tertulis (lewat kitab). Pengaruh ulama Wahabi sampai kepusat pemerintahan, karena fatwa mufti agung sangat dipertimbangkan oleh otoritas kerajaan. Pembaharuan (reformasi) di bidang Pemerintahan, Hukum dan Ekonomi, tidak terlalu berpengaruh pada kebijakan Saudi di bidang kebudayaan dan tradisi, karena pembaharuan tersebut dilakukan oleh keluarga Kerajaan atas tekanan barat, sementara barat tidak mempunyai kepentingan dalam hal melakukan intervensi terhadap kebijakan Saudi Arabia terhadap proses purifikasi (pemurnian) agama, meski pembaharuan Kerajaan Saudi Arabia, dimulai sejak zaman Raja Faisal.

2. Di bidang sistem politik, pengaruh pemikiran Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab adalah legitimasi dalam sistem Kerajaan (monarki). Meskipun sebagian ulama dan rakyat ada yang tidak sepakat dengan sistem ini, karena tidak mencerminkan keadilan dan tidak sesuai dengan kepemimpinan rosulullah dan *al-khulafā al Rāsyidin*, tetapi justru di sinilah pemikiran Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab memberi legitimasi hukum terhadap bentuk sistem Kerajaan

ini, karena system ini dianggap tidak bertentangan dengan al Quran dan *sunnah*. Hal tersebut membuat para ulama wahabi menjaga hubungan baik dengan kerajaan dengan mengeluarkan fatwa-fatwa yang menguntungkan posisi raja dan mereka sendiri. Indoktrinasi dari kelompok wahabi dengan ajaran-ajaran Muhammad bin ‘Abd al-Wahab cukup ampuh memberikan pengaruh terhadap otoritas atau kekuasaan sang raja, yaitu dapat mempengaruhi amir-amir lokal ataupun rakyat untuk tunduk kepada kebijakan-kebijakan kerajaan, sehingga tidak ada pemberontakan bahkan oposisi terhadap pemerintahan yang sah, karena fatwa-fatwa Wahabi sebagai gerakan teologi Muhammad bin ‘Abd al-Wahab mengambil ajaran-ajaran yang terkandung dalam al-Qur’an dan al-Sunnah, akan tetapi seiring perjalanan waktu ajaran mereka menjadi suatu bentuk yang berusaha melegitimasi kehendak rezim (raja) yang ada. Bahkan terkadang al-Qur’an dan al-Sunnah dipakai sebagai legitimasi kebijakan legal sang raja.

3. Di bidang hukum pengaruh Muhammad bin ‘Abd al-Wahab sangat kuat. Karena segala hal yang berkaitan dengan hukum, diserahkan kepada para ulama, yang notabene, sangat mengenal Muhammad bin ‘Abd al-Wahab dan pemikirannya, dan juga melanjutkan ‘perjuangannya’ dalam mempertahankan *manhajnya*. Pemikiran khas Muhammad bin ‘Abd al-Wahab adalah bahwa hukum adalah milik Allah, dan hukum milik Allah tidak mengenal perubahan. Di sisi lainnya, pemikiran khas Muhammad bin ‘Abd al-Wahab, menekankan

metode eksegesis, yaitu metode penafsiran dengan menekankan kajian tekstual. Akibatnya, hukum Islam diterapkan secara apa adanya, tanpa mengenal kompromi, sehingga Arab Saudi adalah salah satu negara yang paling banyak disorot oleh lembaga *Human Rights*. Sejak Arab Saudi didirikan oleh Ibnu Saud, kelompok ulama ditempatkan sebagai pemegang otoritas di bidang hukum, sehingga pengaruh pemikiran teologinya sangat kuat, bahkan pembaharuan di bidang hukum sering kali menemui hambatan. Meski pihak istana sudah menandatangani beberapa pakta HAM dan prinsip-prinsip kemanusiaan, tetapi reformasi hukum sulit sekali ditegakkan, karena pengaruh pemikiran teologi dan penafsiran *nash* yang dijadikan sumber hukum secara literal sangat kuat, ditambah dengan prinsip *uncodified law*, sehingga keputusan dari pengadilan tergantung dari penafsiran hakim terhadap suatu kasus hukum yang ditanganinya. Pengaruh itu semakin lama semakin berkurang karena kebijakan di sector hukum sudah dimulai ada perubahan dari Raja Faisal, kemudian dilanjutkan oleh Raja Fahd yang menerbitkan UU Dasar Saudi, kemudian pada masa Raja Abdullah, dilakukan revisi terhadap UU Dasar yang kemudian menerapkan kebijakan pendidikan kehakiman kepada para hakim.

4. Di bidang ekonomi, pengaruh Muḥammad bin‘Abd al-Wahab kurang terasa, karena di bidang mu’amalah (ibadah ghairu mahdloh), pemikiran Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab sangat fleksibel, selama hal itu tidak diatur oleh *nash*.

Dalam hal ini, salah satu *ushul fiqh* yang selalu dijadikan rujukan, baik oleh Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab maupun pengikutnya adalah kaidah berbunyi *;al-aṣl fī al-ashyā’ al-ibāḥah ḥattā yadulla al-dalīl al-ḥaramih*. (pada dasarnya segala sesuatu sifatnya boleh, kecuali ada dalil yang menunjukkan keharamannya). Sehingga dalam ekonomi, ada beberapa hal yang berbeda dengan lainnya, seperti haramnya bunga bank, pengalihan asset Aramco dari perusahaan milik swasta Amerika Serikat, dinasionalisasi menjadi milik Arab Saudi, serta mengharamkan berbagai pungutan di luar zakat dan pajak, seperti parkir apalagi pungutan liar. Meski demikian, ketimpangan distribusi ekonomi sempat melanda Arab Saudi, terutama antara orang Arab dan orang Afro-Arab (orang afrika yang tinggal di semenanjung Arab). Karena sampai pertengahan tahun 1960-an, perbudakan masih dibolehkan, bahkan hukumnya haram, jika sistem perbudakan dihapus. Karena pembaharuan pemikiran kelompok ulama’ di era tersebut, kemudian mereka baru membolehkan jika sistem perbudakan dihapuskan. Di bidang ekonomi pengaruh Wahhabi tidak begitu terasa, karena bidang pembangunan ekonomi sejak awal tidak diserahkan kepada para ulama Wahhabi sebagaimana bidang hukum dan pendidikan. Sejak awal Kerajaan Saudi Arabia adalah salah satu Negara anggota IMF dengan sistem perbankan konvensional (bukan syariah).

5. Di bidang pendidikan, ulama’ Wahabi memegang penuh kebijakan, sehingga pengaruh pemikiran Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab, terutama dalam program

purifikasi dan konsepnya tentang tauhid dijadikan landasan penting dalam pendidikan keagamaan di Saudi. Ulama Wahabi juga pengatur penuh kurikulum pendidikan, sehingga pengaruh pemikiran teologi dalam kurikulum itu menyebabkan terjadinya diskriminasi terhadap kelompok Syiah, karena dalam kurikulum Saudi Arabia, ulama Wahabi menganggap Syiah sebagai kelompok *ahlu bid'ah*, baik di bidang peribadatan maupun di bidang Aqidah. Meskipun kelompok Syiah di Arab Saudi mendominasi di wilayah Timur semenanjung Arab dengan populasi sebanyak 10 hingga 15 persen dari penduduk. Reformasi di bidang pendidikan juga relative sulit dilakukan, mengingat kuatnya pengaruh ulama Saudi dalam hal menentukan arah kurikulum di Saudi Arabia. Meski demikian, pengaruh itu mulai berkurang saat raja Fahd di ikuti dengan Raja Abdullah melakukan reformasi di bidang pendidikan, terutama pendidikan agama dengan membentuk dewan khusus yang ditugaskan untuk melakukan seleksi terhadap pendidikan agama yang sekiranya dapat berpotensi membentuk karakter radikal. Kebijakan tersebut ditempuh untuk mencegah bahaya radikalisasi sekelompok orang Arab Saudi, sekaligus untuk merealisasikan tekanan Barat.

Sifat dari pengaruh kelompok Wahabi tidak dapat diartikan sebagai Negara Saudi sepenuhnya dikendalikan oleh Pemikiran Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab, pernyataan seperti itu tidaklah realistis, karena;

1. Sebuah pemikiran, apapun pemikiran itu, tidaklah bersifat tetap, akan tetapi lebih bersifat dinamis, meskipun dengan kadar ukuran yang berbeda-beda.
2. Sebuah pemikiran selalu berhubungan dengan pemikiran lainnya, dan tak berdiri sendiri.
3. Sebuah pemikiran terkadang tidak sesuai dengan realitas. Sebuah pemikiran selalu bersifat dialektis, termasuk pemikiran Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab juga mengalami dialektika dengan berbagai hal, sebagaimana berikut ini;
 - a) Dialektika dengan kepentingan pihak kerajaan. Misalnya, Kerajaan menginginkan modernisasi, sedangkan ulama’ tetap bersikap konservatif. Seperti Raja Faisal berkeinginan menghapus sistem perbudakan, tetapi di sisi lain para ulama Wahabi waktu itu bersikukuh mengharamkan penghapusan sistem perbudakan. Negara Barat menginginkan standart HAM internasional harus diterapkan di Saudi Arabia, sedangkan para mufti Saudi Arabia dan kelompok Wahabi konservatif di luar struktur lembaga negara, menginginkan diterapkan syariat secara *kāffah*, dan menentang upaya reformasi dan pembaharuan hukum.
 - b) Dialektika dengan kepentingan luar negeri, seperti negara-negara barat, sebagaimana tekanan negara asing terhadap Saudi Arabia (terutama para ulama) dalam berbagai pelanggaran HAM yang ada. Negara barat menginginkan terciptanya perdamaian (atau kepentingan)

di Timur Tengah dengan menempatkan ribuan personilnya di wilayah Saudi, sedangkan kelompok nasionalis di Arab Saudi pada umumnya menolak kehadiran pasukan dari barat tersebut.

- c) Dialektika dengan realitas, seperti perkembangan teknologi. Pada awalnya ulama Wahabi menolak telegraph, telepon, atau radio, tetapi pada perkembangan berikutnya mereka membolehkan. Pada awalnya mereka menolak teknologi akibat pandangan bahwa teknologi adalah bagian dari budaya barat, dan meniru barat (yang kafir) adalah haram hukumnya.

Sampai saat ini pun pemikiran keagamaan di Saudi Arabia di bawah otoritas para mufti selalu menyesuaikan dengan tuntutan-tuntutan luar terutama dalam satu dasawarsa ini, bahkan mereka membolehkan berlakunya HAM, meskipun dengan ukuran syariat Islam sebagaimana yang mereka pahami.

B. Saran –saran

1. Penulis menyadari betul dalam penulisan tesis ini masih banyak sekali terdapat kekurangan dan sangat jauh dari kesempurnaan. Saran untuk penelitian selanjutnya bahwa penulis melihat ada indikasi-indikasi pengaruh pemikiran teologi Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab ini dengan gerakan-gerakan Islam transnasional, untuk itu penelitian selanjutnya bisa lebih mendalami pengaruh pemikiran tersebut lebih luas, terutama dari berbagai

gerakan-gerakan transnasional yang akhir-akhir ini muncul, karena sebuah pemikiran itu mampu mempengaruhi berbagai hal ketika pemikiran itu dilestarikan.

2. Kajian pemikiran teologi ini khususnya mengenai pengaruh pemikiran teologi Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab terhadap pemerintahan Saudi Arabia merupakan kajian yang sangat rumit. Hal ini terjadi karena berbicara mengenai pengaruh sebuah pemikiran harus mampu melihat dari berbagai bidang yang melingkupinya dan harus memperhatikan aspek historis yang ada. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji pengaruh pemikiran Muḥammad bin ‘Abd al-Wahab ini membutuhkan kesabaran dan ketelitian secara serius.
3. Semoga kehadiran penelitian (tesis) tentang pengaruh pemikiran teologi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi lebih bagi pengembangan khazanah Islam, khususnya dalam disiplin ilmu teologi. Terakhir, saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

Al-Banna, Hasan *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin*, Suarakarta: Era Inter Media, 1999.

Al Hakami, Hafidz Ahmad, *200 tanya-jawab akidah Islam*, terj. As'ad Yasin, Jakarta: Gema Insani Press, 2008.

Al-Mawardi, *tashi/ an-Nazār wa Ta'jil az-Zafār*, Beirut: an-Nahdah al-Misriyyah, 1981.

Al-Mawardi, *Al-Ahkam Al-Sulthoniyah*, Beirut: Dar al Fikr, t.tp.

Al-Raziq, Ali 'Abd, *Khilafah dan Pemerintahan Dalam Islam*, Terj. Afif Mohammad, Bandung: Pustaka, 1985.

Al-, Utsaimin Muhammad bin Saleh, *Fikih Anak Muslim*, terj. Imron Rosadi, Jakarta: Almahira, 2004.

_____, *Syarah adab & manfaat menuntut ilmu*, terj. Ahmad Syabiq, Jakarta: Pustaka Imam Syafii, 2005.

Al-Wahab, Muhammad bin 'Abd, *al-Risalah al-sābi'ah al-aṣl al-jamī'u li ibadat Allah waḥdah fī Majmū' al-Rasāil fī al-Tawḥīd wa al-Imān*, (Riyadh, Maktabah al Suudiyyah, tt.

_____, *al-Risālah al-sādisah ma'nā ṭāghūt wa ru'ūs 'anwaihi fī Majmū' al-Rasāil fī al-Tawḥīd wa al-Imān*, Riyadh, Maktabah al Suudiyyah, tt.

_____, *al-Risālah al-Tāsi'ah Nawāqid al-Islām fī Majmū' al-Rasāil fī al-Tawḥīd wa al-Imān*, Riyadh, Maktabah al Suudiyyah, tt.

_____, *al-Risālah al-Tṣalishah asaroh fī Tawḥīd al ibadah fī Majmū' al-Rasāil fī al-Tawḥīd wa al-Imān*, Riyadh, Maktabah al Suudiyyah, tt.

_____, *al-Risālah al-Thalishah Tafsīr Kalimah al-Tawḥīd fī Majmū' al-Rasāil fī al-Tawḥīd wa al-Imān*, Riyadh, Maktabah al Suudiyyah, tt.

_____, *al-Risālah al-Ūlā Masāil al-Jāhiliyyah fī Majmū' al-Rasāil fī al-Tawḥīd wa al-Imān*, Riyadh, Maktabah al Suudiyyah, tt.

- _____, *al-Wājibāt al-Mutahattimāt al-Ma'rifah 'Alā Kull Muslim wa Muslimah min Kalām Syekh Muḥammad bin 'Abd al-Wahab*, Darul Wathon: Riyadh, tt.
- _____, *Arba'u Qawā'id tadūru al-Ahkām 'Alayhā*, (Riyadh, Maktabah al Suudiyyah, tt.
- _____, *Penyingkap Tabir Subhat*, terj. Ja'far Sujarwo dan Rahnip. M., Surabaya: PT Bina Ilmu, 1984.
- _____, *Kashf al-Shubuhāt fī Mu'allifati al Syaikh Muḥammad bin 'Abd al-Wahab*, Riyadh, Maktabah al Suudiyyah, tt.
- _____, *Kitab al Qowaid al Arba'a fī Mu'allifati al Syaikh Muhammad bin abdul wahab*, Riyadh, Maktabah al Suudiyyah, tt.
- _____, *Kitāb Muḥid al-Mustafid fī Kufr Tarik al-Tawhīd Syubuhāt fī Mu'allifati al-Syaikh Muḥammad bin 'Abd al-Wahab*, Riyadh, Maktabah al Suudiyyah, tt.
- _____, *Kitab al-Tawhīd fī Majmū' al-Rasāil fī al-Tawhīd wa al-Imān*, Riyadh, Maktabah al Suudiyyah, tt
- Al-'Ula Rasyīd, Abi, *Dawābit Takfīr al-Mu'ayyan 'ind Syaikh al-Islām Ibn Taimiyyah wa Ibn 'Abd al-Wahab wa 'Ulamā' al-Da'wah al-Islāhiyyah*, Riyadh Saudi Arabia, Maktabah Al Rusydi, 2006.
- Alfian, M. Alfian, *Menjadi Pemimpin Politik*, Jakarta: Gramedia, 2009.
- Algar, Hamid, *Wahhabisme Sebuah Tinjauan Kritis*, terj. Rudy Harisyah Alam, Jakarta: Paramadina, 2008.
- Ali, A. Z., *Dunia Sekitar Kita, Arabia Djantung Islam*, Jakarta: Djambatan, 1952.
- Ali, Tariq, *The Clash of Fundamentalisms; Crusades, Jihad, and Modernity*, New York: Verso 2003.
- Allen, Charles, *God's Terroorists; the Wahhabi Cult and the Hidden Roots of Modem Jihad*, Brown: Abacus , 2007.
- Al shamsi, Mansoor Jassem, *Islam and Political Reform in Saudi Arabia: The Quest for Political Change and Reform*, New York: Routledge, 2011.
- Amal, Taufik Adnan & Samsu Rizal Panggabean, *Politik syariat Islam: dari Indonesia hingga Nigeria*, Jakarta: Pustaka Alvabet, 2004.
- Amstrong, H. C., *SangPenjegal; Kisah Ibnu Saud Menguasai Arabia*, terj. Haris Priyatna, Jakarta Selatan: Cahaya Insan Suci, 2008.

- An Naim, Abdullah Ahmad, *Muslim & Keadilan Global*, Jakarta: IMR Press, 2013.
- An Na'im Abdullah Ahmad, *Dekonstruksi Syariah, Wacana Kebebasan Sipil, HAM dan Hubungan Internasional dalam Islam*, Yogyakarta: LKiS, 2004.
- Asy Syawi, Taufiq Muhammad, *Syura bukan demokrasi*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Aqsha, Darul, *Kiai Haji Mas Mansur (1896-1946) Perjuangan dan Pemikiran*, ttp, Erlangga, tt.
- Aziz, Abdul, *Membersihkan Salah Faham Terhadap Dakwah Syeikh Muh}ammad bin 'Abd al-Wahab*, (Buku 3), terj. Mohammad Amin Yacob, Johor Bahru: Perniagaan Jahabersa, 2008
- B. F., Drewes dan Julianus Majau M., *Apa Itu Teologi*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- Baamir, Abdulrahman Yahya, *Shari'a Law in Commercial and Banking Arbitration: Law and Practice in Saudi Arabia*, UK: Ashgate, 2010.
- Bahiy al-,Muhammad, *Alam Pikiran Islam dan Perkembangannya*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Basyaib, Hamid (Ed), *Membela Kebebasan: Percakapan Tentang Demokrasi Liberal*, Jakarta: Alvabet, 2006.
- Bisri M. Jaelani, *Ensiklopedi Islam*, Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007.
- Boedihardjo, Miriam, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia, 2008
- Bosworth, C. E., *Dinasti Dinasti Islam*, Terj.,Bandung : Mizan, 1993.
- Bouthoul, Gaston, *Filsafat Sosial Ibn Khaldun*, terj. Yudian Wahyudi Asmin, Yogyakarta; Titian Ilahi Press, 1998.
- Burki, Shireen, *The Politics of State Intervention: Gender Politics in Pakistan, Afghanistan and Iran*, London: Lexington Book, 2013.
- Chatterjee, Kingshuk, *Ali Shari'ati and the Shaping of Political Islam in Iran*, United Kingdom: Palgrave Macmillan , 2011.
- Clarence, W. G. -Smith, *Islam and the Abolition of Slavery*, UK: Oxford University Press, 2006.

- Commins, David, *The Wahhabi Mission and Saudi Arabia*, London: I.B Tauris, 2009.
- Cook, David, *Understanding Jihad*, Barkeley: University of California Press, 2005.
- Daniel, Elton L. & Ali Akbar Mahdi, *Culture and Customs of Iran*, US: Greenwood Publishing, 2006.
- Delong-Bas, Natana J., *Wahhabi Islam: From Revival and Reform to Global Jihad*, New York: Oxford University Press, 2004.
- Effendi, Djohan, *Pembaruan Tanpa Membongkar Tradisi*, Jakarta: Kompas, 2010.
- Elhadj, Elie, *The Islamic Shield: Arab Resistance to Democratic and Religious Reforms*, USA: Brown Walker Press, 2007.
- El Fadl, Khaled Abou, *Selamatkam Islam dari Muslim Puritan*, terj. Helmi Mustofa, Jakarta: Serambi, 2006.
- Esposito, John L., *Islam dan Politik*, terj., Joesoef Sou'yb, Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- Esposito, L. *Islam dan Perubahan Sosial - Politik di Negara sedang Berkembang*, terj. Wardah Hafidz, Yogyakarta: Bidang Penerbitan PLP2M, 1985.
- Firmanzah, *Mengelola Partai Politik: Komunikasi dan Posisioning Ideologi Politik di Era Demokrasi*, Jakarta: yayasan Obor, 2007.
- Fealy, Greg dan Anthony Bubalo, *Jejak Kafilah: Pengaruh Radikalisme Timur Tengah di Indonesia*, Bandung: Mizan, 2007.
- Fudyartanta, R B S., *Pokok-pokok Sosiologi Modern*, Yogyakarta: Warawidyani, 1982.
- Gibb, H. A. R., *Islam dalam Lintasan Sejarah*, terj., Abusalamah, Jakarta: Bharata Karaya Aksara, 1983.
- Goldziher, Ignaz, *Introduction to Islamic Theology and Law*, translated by Andras and Ruth Hameri, New Jersey: Princeton University Press, 1980.
- Hegghammer, Thomas, *Jihad in Saudi Arabia: Violence and Pan-Islamism since 1979*, New York: Cambridge University Press, 2010.
- Hamidi, Jazim & Mustafa Lutfi, *Civic education: antara realitas politik dan implementasi hukumnya*, Jakarta: Gramedia, 2010.
- Hanafi, A., *Pengantar Theolog Islam*, Jakarta: Pustaka al Husna Baru, 1989.

- Harahap Syahrin dan Hasan Bakti Nasution, *Ensiklopedi Aqidah Islam*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Haroon, Anwar, *History of Saudi Arabia & Wahabism*, Indiana: Xlibris, 2014.
- Harper, Erica, *Perlindungan Hak-hak Warga Sipil dalam Situasi Bencana*, Jakarta: Grassindo, 2009.
- Hasan, Ibrahim, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, terj. Djahdan Humam Saleh, Yogyakarta: Kota Kembang, 1989.
- Hasjmy, A., *Keradjaan Saudi Arabia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1952.
- Hausser, Philip M, dkk, *Population And The Urban Future*, New York: State University of New York Press, 1982.
- Hegghammer, Thomas, *Jihad in Saudi Arabia: Violence and Pan-Islamism since 1979*, New York: Cambridge University Press, 2010.
- Hitti, Philip K., *History of the Arabs*, terj. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi, Jakarta: Serambi, 2005.
- Hourani, Albert, *A History of the Arab Peoples*, Cambridge: The Belkanp Press of Harvard University Press, 1991.
- Hurgronje, C. Snouck, *Kumpulan Karangan Snouck Hurgronje V*, terj. Soedarso Soekamo dkk., Jakarta: INIS, 1996.
- Husain, Ed, *Matinya Semangat Jihad: catatan Perjalanan seorang Islamis*, terj. Dina Mardiana, Jakarta: Alvabet, 2008.
- Idahram, Syaikh, *Sejarah Berdarah Sekte Wahabi, Mereka Membunuh Semuanya, Termasuk Para Ulama*, Yogyakarta: LKIS, 2002.
- Iskandar, Pranoto, *Standar Internasional Migrasi Ketenagakerjaan Berbasis HAM*, Jakarta: IMR Press, 2006.
- Iqbal, Muhammad dan Amin Husein Nasution, *Pemikiran Politik Islam Dari masa Klasik Hingga Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Jack H. Thompson and Robert D. Reischauer (edited), *Modernization of the Arab World*, Canada: D. Van Nostrand Company, LTD. 1966.
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir, *Syarah 'Aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah*, Bogor: Pustaka Imam Syafii, 2006.
- Jonge, Christiaan de, *Apa itu Calvinisme?* Jakarta: Gunung Mulia, 2008.

- Kasali, Rhenald, *Mutasi Dna Powerhouse: Pertamina On The Move*. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Karim, Aim Abdul, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008.
- Kartini, *Pengantar Metode Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Katsoff, Louis, *Pengantar Filsafat* terj. Hartono Hadi Kusumo, Jakarta: Tiara Wacana, 1987.
- Khan, Saniyasnain, *Tell Me About Hajj*, New Delhi: Goodwords Press, 2014.
- Khomeini, Imam, *Sistem Pemerintahan Islam*, terj. Moh. Anis Maulachela, Jakarta: Pustaka Zahra, 2002.
- Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam*, Bandung: Penerbit Mizan, 2007
- Kurnia, Anton, *Dari Penjara Taliban Menuju Iman*, Bandung: Mizan, 2007.
- Lacely, Robert, *Kerajaan Peirodolar Saudi Arabia*, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1986.
- Lapidus, Ira M., *Sejarah Sosial Ummat Islam*; Bagian kesatu & dua, terj. Gufron A. Mas'adi, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000.
- _____, *Sejarah Sosial Ummat Islam*; Bagian ketiga, terj. Gufron A. Mas'adi, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Majid, Nurcholish, *Islam, Kemodernan, dan Keindonesiaan*, Bandung: Mizan, 2008.
- Madjid, Nurcholis, *Cendikiawan dan Religiusitas Masyarakat*, Jakarta: Paramadina, 2009.
- Manji, Irshad, *The Trouble with Islam: A Muslim's Call for Reform in Her Faith*, New York: Martin's Press, 2003.
- Mangunjaya, Fachruddin M., *Hidup Harmonis Dengan Alam*, Jakarta: Yayasan Obor, 2006.
- Mas'oed, Mohtar dan Nasikun, *Sosiologi Politik*, Yogyakarta: PAU-Studi Sosial Universitas Gadjah Mada, 1987.
- M. Arkoun dan Louis Gardet, *Islam Kemarin dan Hari Esok*, terj. Ahsin Mohammad, Bandung: Pustaka, 1997.

- Mitra, Subrata Kumar, dkk (Ed), *Political Parties in South Asia*, US: Prager Publisher, tahun tidak tertera.
- Monib, Mohammad & Islah Bahrawi, *Islam Dan Hak Asasi Manusia Dalam Pandangan Nurcholish Madjid*, Jakarta: Gramedia, 2011.
- Mortimer, Edward *Islam dan Kekuasaan*, terj. Erna Hadi dan Rahmani Astuti, Bandung: Mizan, 1984.
- Mufirodi, Ali, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab*, Jakarta: Logos, 1997.
- Muhalawi, Hanafi, *Tempat-tempat Bersejarah dlm Kehidupan Rasulullah*, Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- Muhsin, Abdullah bin Abdul, *Kajian Komprehensif Aqidah, Ahlussunnah wal Jama'ah*, terj. Ghazali Mukri, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1995.
- Mujiburrahman, *Feeling Threatened: Muslims And Christian Relation In Indonesia's New Order*, Leiden: Amsterdam University Press, 2006.
- Mujieb, M. Abdul, Syafi'ah, H. Ahmad Ismail M., *Ensiklopedia Tasawuf Imam al Ghazali*, Bandung: Mizan Media Utama, 2009
- Naqshabandani, Hani, *Perempuan Terpasung: Gejolak Cinta di Balik Cadar*, terj. Taufik D, Jakarta: Serambi, 2010.
- Nasir, Sahilun A., *Pemikiran Kalam (Teologi Islam) Sejarah, Ajaran dan Perkembangannya*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2012..
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya* jilid II, Jakarta: UI-Press, 2002.
- _____, *Pembaharuan dalam Islam; Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 2003.
- Nasution, Yunan, *Islam dan Problema-problema Kemasyarakatan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1998.
- North, Peter & Harvey Tripp, *Culture Shock Saudi Arabia: A Survival Guide to Customs and Etiquette*, New York: Marshal Cavendish Corporation, 2012.
- Qodir, Zuly Muhamadiyah Studies, *Reorientasi Gerakan Dan Pemikiran Memasuki Abad Kedua*, Yogyakarta: kanisius, 2010.
- Rabil, Robert G, *Salafism in Lebanon: From Apoliticism to Transnational Jihadism*, US: Georgetown University Press, 2014.

- Rahmat, Imdadun, *Arus Baru Radikal Islam*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Rasheed al-Madawi, *A History of Saudi Arabia (Second Edition)*, UK: Cambridge University Press, 2010.
- Ridwan, Nur Khalik, *Perselingkuhan Wahabi Dalam Agama, Bisnis, Dan Kekuasaan, (Buku Dua)*, Yogyakarta: Tanah Air, 2009.
- Rozak, Abdul, dkk, *Ilmu Kalam*, Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2009.
- Rus Khan, Abdul Gaffar, *Kompas Bahasa Indonesia*, Jakarta: Grassindo, 2007.
- Sa'dawi al, Nawal & Hibah Rauf Izzat, *Perempuan, Agama dan Moralitas: Antara Nalar Feminis dan Nalar Revivalis*, terj. Ibnu Rusydi, Jakarta; Erlangga, 2002.
- Santoso, Topo, *Membumikan Hukum Pidana Islam: Penegakan Syariat Dalam Wacana Dan Agenda*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Sharpe, Mary (Ed), *Suicide Bombers: The Psychological, Religious and Other Imperatives*, Amsterdam: IOS Press, 2006.
- Shihab, Quraissy, *"Membumikan" Al-Quran*, Bandung: Mizan, 2007.
- _____, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan 1996.
- Sholihin, Ahmad Ifham, *Buku pintar : ekonomi syariah*, Jakarta: Gramedia, 2010.
- Siti Maryam dkk., *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik hingga Modern*, Yogyakarta: LESFI, 2004.
- Snijder, Adelbert, *Pustaka Filsafat: Seluas Segala Kenyataan*, Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Soempeno, Femi Adi, *Pemimpin Dengan Tahta Rakyat*, Yogyakarta: Galang Press, 2009.
- Subhani, Ja'far, *Syekh Muhammad bin Abd al Wahab dan Ajarannya*, terj. Arif M. dan Nainul Aksa, Jakarta; Citra, 2007.
- Sudrajat, Suryana, *Kearifan 7: Singa-singa yang Mengukir Sejarah*, Jakarta: Airlangga, 2006.
- Suhelmi, Ahmad, *Pemikiran Politik Barat*, Jakarta: Gramedia, 2007.
- Syalabi, A., *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Jilid I, terj. Mukhtar Yahya, Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2003.

- Syamsuddin, Din, *Etika dalam Membangun Masyarakat Madani*, Jakarta: Logos, 2002.
- Syihab, Zainal Abidin, *Wahabi dan Reformasi Islam Internasional*, Jakarta: Pustaka Dian, 1986.
- Taimiyah Ibnu, *Studi Tentang Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, terj. Hawwin Murtadho, Solo: At Tibyan, 1998.
- Tindage, Ruddy, Rainy M. P. Hutabarat (Peny.), *Gereja dan penegakan HAM*, Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Trofimov, Yaroslav, *Kudeta Mekkah: Sejarah Yang Tak Terkuak*, Jakarta: Alvabet, 2007.
- Turmudi, Endang & Riza Sihbudi (Ed), *Islam dan Eadikalisme di Indonesia*, Jakarta: LIPI Press, 2005.
- Utomo, Setiawan Budi, *Fikih Kontemporer*, Jakarta: Pustaka Saksi, 2000.
- Wahid, Abdurrahman *Islamku Islam Anda Islam Kita, Agama Masyarakat Negara Demokrasi*, Jakarta: The Wahid Institute, 2006.
- Watt, William Montgomery, *Fundamentalisme Islam dan Modernitas*, terj. Taufik Adnan Amal, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997.
- Weston, Mark, *Prophets and Princes: Saudi Arabia from Muhammad to the Present*, New Jersey: John Willey & Sons Inc, 2008.
- Wilcke, Christophe, *Denied Dignity: Systematic Discrimination and Hostility Toward Saudi Shia Citizen*, New York: Human Rights Watch, 2009.
- Wynbrandt, James, *A Brief History of Saudi Arabia*, New York: Facts On file An Imprint of Infobase Publishing, 2010.
- Yamani, Maha AZ, *Polygamy and Law: in Contemporary Saudi Arabia*, UK: Itacha Press, 2008.
- Yatim, Badri, *Sejarah Sosial Keagamaan Tanah Suci Hijaz, (Mekkah dan Madinah) 1800-1925*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Yunus, Rosman, dkk, *Teori Darwin Dalam Pandangan Sain dan Islam*, Depok: Prestasi, 2006.
- Zainab al Khudhairi, *Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun*, terj. Ahmad Rofi' 'Usmani, Bandung: Pustaka, 1987.
- Zen, Fathurin, *NU Politik, Analisis Wacana Media*, Yogyakarta: Lkis, 2004

Zuhur, Sherifa, *Middle East In Focus: Saudi Arabia*, California: ABC-CLIO, 2011.

B. LAIN-LAIN

Ali, Atabik dan Ahmad Zuhdi Mudlor, *Kamus Koniemporer Arab Indonesia* Yoyakarta: Multi Karya Grafika, Pondok Pesantren Krapyak, 2003.

Al-Nadwi, Mas'ud *Muhammad bin 'Abd al-Wahab: Tokoh Yang Didzolimi*, terj. Mohd. Amin Yacob, E-Book Maktabah At Tamimi.

Baer, Robert, *artikel 'Why Saudi Arabia is Helping Crush the Muslim Brotherhood'* dimuat dalam *New Republic*, tanggal 23 Agustus 2013.

Basic Law of KSA. (King Of Saudi Arabia) http://www.saudiembassy.net/about/countryinformation/laws/The_Basic_Law_Of_Governance.aspx. diakses 30 April 2014.

Bulletin *Ishraqi* Vol. IV No.1 Januari- Juni 2008.

Great Britain: Foreign and Commonwealth Office, *Human Rights Annual Report 2007*, London: Parliament UK, 2008.

Human Rights Watch, *Empty Reforms: Saudi Arabia's New Basic Laws*, 1992.

_____: "Seolah Saya Bukan Manusia: Kesewenang-wenangan Terhadap Pembantu Rumah Tangga Asia di Arab Saudi", 2008

International Business Publications, *Saudi Arabia Company Laws and Regulations Handbook*, 2012.

Kalimah" Jurnal Studi Agama-Agama Dan Pemikiran Islam Volume 9 Nomor 2 September 2011 oleh Fakultas Ushuluddin dan Halpunan Sarjana Ushuluddin ISID Gontor Ponorogo.

KBBI Offline 1.5, Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Kementerian Luar Negeri, *Majalah Akses: Mengguak Peluang Pasar Ethiopia*, Vol XXI Edisi Mei 2012.

Mudhofir, Ali *Kamus Teori dan Aliran Dalam Filsafat Dan Teologi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996.

Panggabean, Syamsurizal, *Imperium Usmaniyah Dan Jazirah Arabia*, Sumber <http://paramadina.wordpress.com/?s=aliansi+wahabi>. Diakses 30 April 2014

Suaedy, Raja dan Raja Juli Anthony, ed. *Para Pembaharu Pemikiran dan gerakan Islam Asia Tenggara*, (SEAMUS).

Supriyanto, *Filsafat Ilmu Pengetahuan Ibn Khaldun*, Tesis, Prodi Ilmu Filsafat, Fakultas Ilmu Penegetahuan Budaya Universitas Indonesia, Jakarta, 2003.

The Report: Saudi Arabia 2013, London, Oxford Business Group, 2013

Tim Peneliti LIPI, *Nasionalisme, Demokrasi dan Identitas Primordialisme di Indonesia*, dalam *Jurnal Penelitian Politik:Democracy Pilkada*, Jakarta: LIPI, 2007.

Wahab, Muhamad Abdul, dalam <http://ms.wikipedia.org/wiki/> diakses 30 April 2014.

Wawancara media Online inilah.com bersama Prof. Amin Rais dalam [http://nasional.inilah.com/read/detail/2034592/nasihat-jokowi-sebagai-sesama wongsolo#.U_h8GaPuno](http://nasional.inilah.com/read/detail/2034592/nasihat-jokowi-sebagai-sesama-wongsolo#.U_h8GaPuno). diakses 30 April 2014.

Widodo, dkk, *Kamus Istilah Populer*, Yogyakarta: Absolut, 2002.